

**PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V  
DI SDN 02 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)  
Dalam Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Oleh :**

**ENO SILVIA  
NIM : 18591037**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

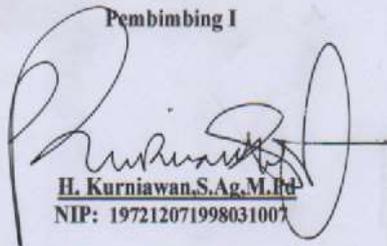
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Eno Silvia mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di SDN 02 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

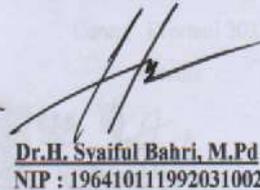
Curup, Maret 2023

Pembimbing I



H. Kurniawan S. Ag. M. Pd  
NIP: 197212071998031007

Pembimbing II



Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd  
NIP : 196410111992031002

KEMERDEKAAN DAN KEADILAN SEPERTI BUKU  
INSTITUT AGAMA ISLAM ANTARNUKUNDA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

### HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Eno Silvia**  
NIM : 18591037  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V di SDN 02 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Februari 2023

Penulis



**Eno Silvia**  
NIM. 18591037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 453 /In.34/1/FT/PP.00.9/05/2023

Nama : Eno Silvia  
NIM : 18591037  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V di SDN 02 Rejang Lebong.

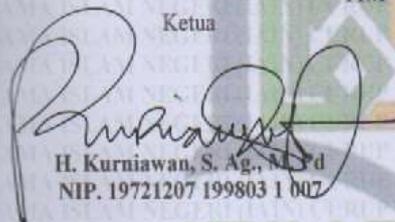
Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 10 April 2023  
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB  
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

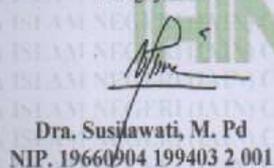
Ketua

  
H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19721207 199803 1 007

Sekretaris

  
Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd  
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji I

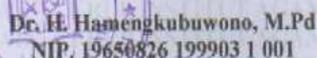
  
Dra. Susilawati, M. Pd  
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II

  
Jamalluddin Rahmat, M.A  
NIDN. 2027118103

Mengetahui,  
Dekan



  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

iv

**MOTTO**

*“ maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ”*

**QS. Ar-Rahmaan :13**

*“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali”*

**Nelson Mandela**

## PERSEMBAHAN



Puji syukur ku panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga aku selalu sehat, semangat dan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ku. Sholawat serta salam tak lupa aku haturkan kepada Rasulullah SAW, yang selalu menjadi sumber inspirasi ku untuk selalu menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan.

Karena waktu adalah hal yang paling berharga serta orang-orang yang telah mengorbankan waktu mereka atas kepentingan kita merupakan orang-orang yang pantas mendapatkan rasa hormat, terima kasih yang tulus seta pahala yang melimpah dari Allah SWT. Skripsi ini adalah persembahan penulis kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Amat Basori dan Ibu Sis Diana yang sangat aku sayangi dan banggakan yang telah memberikan do'a yang tulus dan ikhlas serta kasih sayang yang tak terhingga yang tak pernah lelah memberikan motivasi, dan dukungan serta bimbingan baik secara material dan spiritual, yang selalu berjuang dan bekerja keras hingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan sampai di titik ini.
2. Untuk mbak ku Melinda dan Adikku Tegar aditiya, terimakasih selalu memberikan do'a serta semangat untuk mbak dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Semua sahabatku tercinta Sholihin, Nita Aprianti, Widia Eka Handayani, Atikah, Keni Sela Lincana, Lia Yuni Lestari, Valen Kurnia, Amin tri utami, Terimakasih telah kebersamai dalam keadaan senang maupun sedih dari awal sampai akhir didunia perkuliahan, dan yang menemani perjalanan skripsi ini sedari nol bahkan minus hingga saat ini terimakasih tetap berjuang bersama hingga lulus.
4. Untuk sahabat kecilku, Eka Rahayu dan Ida Masruroh terima kasih telah memberi dukungan dan juga semangat dalam menjalani hari didunia perkuliahan dan juga telah menemani perjalanan skripsi ini.

5. Untuk seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2018 terkhusus lokal PGMI A, terimakasih telah memberi semangat dan dorongan kepada peneliti selama ini.
6. Untuk teman-teman KKN dan PPL terimakasih telah memberikan kenangan dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam membuat skripsi ini.
7. Kepada almamater penulis IAIN Curup, sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik. Khususnya kepada fakultas tarbiyah prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah tempat penulis menuntut ilmu.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah.,M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak H.Kurniawan, S.Ag.M.Pd., selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak Dr.H.Syaiful Bahri, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.

9. Ibu Dra.Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing selama melakukan studi di IAIN Curup.
10. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah diberikan bimbingan dan ilmu selama masa perkuliahan.
11. Seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan iklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Curup, Maret 2022

Penulis



**Eno Silvia**  
IM. 18591037

# **PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V DI SDN 02 REJANG LEBONG**

Oleh : Eno Silvia (18591037)

## **ABSTRAK**

Tingkat pendidikan orang tua yaitu suatu tatanan, jenjang pendidikan, tingkat atau tatanan yang diselesaikan oleh orang tua semasa menempuh bangku pendidikan. terhadap tiga tingkatan pendidikan yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Perguruan Tinggi. Akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Berdasarkan observasi awal, yang dilakukan oleh peneliti di SDN 02 Rejang Lebong bahwasannya terdapat siswa-siswi dengan beragam karakter pada masing-masingnya, salah satu contohnya masih banyak siswa yang susah untuk diberi arahan oleh gurunya, dan juga masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, ada siswa yang tidak memberi salam saat bertemu guru, dan ada juga siswa yang tidak membuat PR (pekerjaan rumah) dengan alasan tidak ada yang membimbing dirumah. Tingkat pendidikan orang tua siswa di SDN 02 Rejang Lebong diketahui sudah memiliki pendidikan yang cukup. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa kelas V di SDN 02 Rejang Lebong.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 – Desember 2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 siswa dengan sampel 93 siswa kelas V di SDN 02 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode angket sebagai metode pokok, metode dokumentasi sebagai pendukung, dan observasi sebagai penguat angket. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.

Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 0,526 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang. Jadi, dari hubungan yang ada menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sedang antara pendidikan orang tua terhadap karakter siswa menjelaskan besarnya nilai korelasi sebesar 0,526 yang berarti bahwa pendidikan orang tua terhadap karakter siswa adalah 52,6% dan sisanya 47,4% dari faktor lainnya.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Orangtua, Karakter Siswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI... Error! Bookmark not defined.</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Pembatasan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>9</b>
1. Pengertian Pendidikan .....	9
2. Pengertian Orang Tua .....	12
3. Pengertian Pendidikan Orang Tua .....	15
4. Pengertian Karakter .....	18
5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak.....	26
<b>B. Penelitian Relevan .....</b>	<b>27</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>B. Waktu dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>C. Populasi Sampel.....</b>	<b>31</b>

<b>D. Teknik Pengumpul Data .....</b>	<b>34</b>
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>39</b>
1. Sejarah Singkat SDN 2 Rejang Lebong.....	39
2. Visi dan Misi SD Negeri 02 Rejang Lebong .....	40
3. Profil SD Negeri 02 Rejang Lebong.....	42
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	43
5. Keadaan Siswa.....	44
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	44
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	45
2. Tabulasi Hasil Angket Penelitian .....	48
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Jumlah Populasi.....	31
<b>Tabel 3.2</b>	Jumlah Sampel .....	32
<b>Tabel 3.3</b>	Jumlah Kelas Uji Coba.....	32
<b>Tabel 3.4</b>	Kriteria Reliabilitas 36 .....	47
<b>Tabel 3.5</b>	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	36
<b>Tabel 4.1</b>	Daftar Guru Sdn 02 Rejang Lebong.....	42
<b>Tabel 4.2</b>	Data Siswa Sdn 02 Rejang Lebong .....	43
<b>Tabel 4.3</b>	Daftar Sarana Dan Prasarana Di Sdn 02 Rejang Lebong.....	44
<b>Tabel 4.4</b>	<i>Reliability Statistics</i> .....	46
<b>Tabel 4.5</b>	Hasil Angket Penelitian Variabel Pendidikan Orang Tua Kelas Va...47	
<b>Tabel 4.6</b>	Hasil Angket Penelitian Variabel Pendidikan Orang Tua Kelas Vb...48	
<b>Tabel 4.7</b>	Hasil Angket Penelitian Variabel Pendidikan Orang Tua Kelas Vc...49	
<b>Tabel 4.8</b>	Hasil Angket Penelitian Variabel Karakter Anak Kelas Va .....	51
<b>Tabel 4.9</b>	Hasil Angket Penelitian Variabel Karakter Anak Kelas Vb .....	52
<b>Tabel 4.10</b>	Hasil Angket Penelitian Variabel Karakter Anak Kelas Vc .....	53
<b>Tabel 4.11</b>	Korelasi <i>Product Moment</i> .....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap orang harus menerima pendidikan karena itu penting untuk memperoleh cara hidup dan membangun kekuatan batin seseorang. Karakter, pikiran (kecerdasan), dan tubuh seorang anak.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses penggunaan pengajaran dan pembelajaran untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang. Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara bagian.

Oleh karena itu, sebagai usaha manusia untuk mempertahankan hidup, pendidikan terjadi dalam suatu kebudayaan terlepas dari tingkat peradabannya. Menurut Ihsan, pendidikan merupakan produk sampingan dari budaya suatu negara, yang dibangun di atas landasan pandangan hidup negara (nilai dan standar masyarakat).<sup>1</sup>

Masyarakat Indonesia saat ini mulai menyadari pentingnya pendidikan karakter. Apalagi melihat kesenjangan hasil pendidikan yang terlihat pada tindakan lulusan pendidikan formal dewasa ini, seperti korupsi, maraknya

---

<sup>1</sup> Nurabadi Ahmad dan Juharyanto.2016. *Improving The Quality Of Education And Training Through Strengthening Networking: "School Environment And Culture Based Charracter Education"*. A Jurnal For Internasional Conference On Education And Training (IECT). University Of Malang, Indonesia.

seks bebas di kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran di kalangan pelajar SMA dan SMK. lulusan.

Anak harus dibimbing sejak dini untuk berkembang menjadi anak yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan jujur karena pendidikan karakter dimulai sejak usia dini atau golden age. Saat ini, pengembangan karakter banyak dilakukan di rumah, kelas, dan masyarakat. Misalnya, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter digunakan di sekolah untuk mendorong pendidikan karakter. Melalui kurikulum ini, siswa dipupuk untuk berkembang menjadi warga negara yang bermoral.<sup>2</sup>

Di lingkungan terkecil mereka, yaitu rumah mereka dengan orang tua mereka, siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di luar kelas untuk mengembangkan kepribadian dan sikap mereka. Lingkungan yang menyenangkan, reseptif, dan demokratis secara aktif diciptakan oleh orang tua. Sikap orang tua berdampak pada perkembangan lingkungan pendidikan yang kondusif. Menurut Saxe dalam Purnomo (1994), “Perlakuan orang tua terhadap anaknya sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, dan pendapat orang tua terhadap pendidikan anak,” pemikiran orang tua dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan serta pengalaman sebelumnya. Nursid mengatakan, “Keberadaan pendidikan orang tua itu sendiri sebagai hasil dari pengalaman belajar yang telah ditemui menentukan pengaruh orang tua dalam membentuk sikap terhadap anak.” Jenis pendidikan awal ditemukan dalam kehidupan keluarga karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama anak-anak dan karena melalui merekalah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan.

---

<sup>2</sup> Vinni Augusti Angraini. “*Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*”. Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014. Hal: 2-3.

Kepribadian siswa lebih banyak dibentuk oleh lingkungan kekeluargaannya, terutama oleh pandangan dan tingkah laku orang tuanya. Anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah atau dengan keluarga mereka daripada di sekolah, yang menjelaskan alasannya. Bersikap penuh perhatian dan terlibat dengan anak muda dapat membantu mendorong pertumbuhan intelektual mereka. Kesuksesan intelektual yang rendah atau tidak memadai, sementara itu, disebabkan oleh kurangnya stimulasi otak orang tua di rumah.

Dalam kebanyakan kasus, ini karena mereka memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, dan sebagai akibatnya, mereka tidak dapat memahami bagaimana membantu anak-anak muda menjadi sukses dalam hidup dengan lebih baik. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang dicapai oleh orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan atau pembentukan kepribadian anak, khususnya pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Kondisi di Sekolah Dasar (SD) saat ini siswa banyak dipengaruhi oleh arus globalisasi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang sangat pesat sehingga terancam mendapatkan informasi yang seharusnya tidak mereka dapatkan. Hal ini terutama terkait dengan ancaman mendapatkan informasi yang berpotensi merugikan mereka.<sup>1</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan September 2022 – Desember 2022 terlihat adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, siswa yang tidak bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, siswa yang menggunakan seragam tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sekolah, siswa yang membuang sampah sembarangan. , dan siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan.

Kekhawatiran yang dilontarkan kemungkinan disebabkan oleh pengaruh tingkat pendidikan orang tua yang kurang mendukung dalam proses pembentukan karakter pada anaknya. Padahal siswa diharapkan mampu

melaksanakan (1) nilai-nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan, seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdoa dengan khusyuk setelah belajar, menghadiri sholat Dzuhur berjamaah di sekolah, membaca doa di luar rumah sebelum berangkat ke sekolah, dan menyapa saat masuk rumah, siswa juga diharapkan mampu melaksanakan (1) nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. (2) nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan individu, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah, memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah, berusaha memperbaiki nilai yang jelek. , dan siap maju jika ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal di papan tulis. (3) nilai karakter hubungan dengan orang lain, seperti membantu teman yang sedang melaksanakan piket membersihkan kelas, memberi selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus, berbicara sopan kepada guru, memilih ketua kelas sesuai keputusan sendiri, dan berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas adalah contoh dari nilai-nilai tersebut. (4) prinsip moral yang berhubungan dengan alam, seperti membersihkan wastafel setelah digunakan, memeriksa teman yang sakit, membuang sampah pada wadah yang sesuai, mengelap papan tulis setelah digunakan, dan menjaga kebersihan kelas sesuai dengan tata tertib. aturan yang ditetapkan oleh kelas. lima nilai kebangsaan, di antaranya ikut mengibarkan bendera pada hari Senin di sekolah, menghormati pengorbanan para pahlawan, bangga berbahasa Indonesia, berdiri sambil menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan bersosialisasi dengan teman-teman yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan keyakinan agama.

Cari tahu seberapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa berdasarkan gambaran situasi yang baru saja diberikan di atas. Sikap dan tindakan orang tua terhadap anak-anak mereka adalah fokus utama pengaruh keluarga terhadap anak-anak tersebut. Baik sikap tanggap dan keterlibatan terhadap anak, maupun tersedianya lingkungan rumah yang sesuai dengan pembelajaran anak, merupakan sikap yang berpotensi untuk mendorong tumbuh kembang intelektual anak. Sementara itu, prestasi intelektual yang kurang atau di bawah kemampuan sebenarnya dapat disebabkan antara lain oleh kurangnya fasilitas belajar, kurangnya stimulasi mental dari orang tua di rumah, masalah pola makan, dan lain-lain. Hal ini sering disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua, yang mengakibatkan mereka tidak mengerti bagaimana cara membantu anaknya menjadi lebih sukses. Masalah ini secara khusus berkaitan dengan kurangnya stimulasi mental yang diberikan oleh orang tua.

Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang dicapai oleh orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan atau pembentukan kepribadian anak, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa cara mengasuh anak berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan yang dicapai oleh orang tuanya. Orang tua yang telah memperoleh tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai kesempatan dan kemampuan yang lebih besar untuk memperoleh materi yang diperlukan untuk memberikan fasilitas belajar dan nasehat bagi anak. Selain itu, karena orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang lebih, mereka

mampu memperlakukan anak secara positif dan terbuka untuk itu. Mereka memberikan perhatian yang besar terhadap penanaman karakter yang positif dan tangguh pada anak.

Berdasarkan data yang telah penulis dapat, tingkat pendidikan orang tua dari 93 siswa dikelas V SDN 02 Rejang Lebong Orang tua yang berpendidikan SD sebanyak orang 14 (15,05%), Orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 17 (18,28%), Orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 23 (24,73%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 39 (41,94%), dan pada saat observasi awal, yang dilakukan oleh peneliti di SDN 02 Rejang Lebong bahwasannya terdapat siswa-siswi dengan beragam karakter pada masing-masingnya, salah satu contohnya masih banyak siswa yang susah untuk diberi arahan oleh gurunya, dan juga masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, ada siswa yang tidak memberi salam saat bertemu guru, dan ada juga siswa yang tidak membuat PR (pekerjaan rumah) dengan alasan tidak ada yang membimbing dirumah dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja dari pagi hingga sore. Dari paparan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Di SD Negeri 02 Rejang Lebong”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya sopan santun anak pada Guru dan Orang tua.
2. Masih ada orang tua yang tidak memberikan bimbingan saat belajar.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perlu ada pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu, Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Di SDN 02 Rejang Lebong.
2. Karakter siswa yang mencakup kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sikap demokratis.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas VA, VB, VC di SDN 02 Rejang Lebong.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pendidikan orang tua siswa kelas V di SDN 02 Rejang Lebong?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap karakter siswa V SDN 02 Rejang Lebong?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai untuk penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pendidikan orang tua siswa kelas V di SDN 02 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap karakter siswa kelas V di SDN02 Rejang Lebong.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa terhadap program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah yang dapat melengkapi teori tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa kelas V SDN 02 Rejang Lebong.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan aktivitas akademik diseluruh perguruan tinggi.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan dalam hal pendidikan orang tua.

#### c. Bagi peneliti

Memberikan wawasan serta pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah “suatu proses untuk mempengaruhi anak didik agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebaik mungkin dan yang akan menghasilkan perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka beroperasi sesuai dengan kompetensinya dalam kehidupan masyarakat”, menurut salah satu definisi pendidikan. Dilihat dari segi ini, pendidikan adalah usaha yang disengaja yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pengarahannya, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di dalam dan di luar kelas. Upaya yang disengaja ini dilakukan melalui pembelajaran, dimana guru membantu siswa dalam melaksanakan tugas belajar dan mengevaluasi atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan proses yang telah ditentukan.

Karena mengajar secara eksklusif berfokus pada upaya meningkatkan kecerdasan manusia, pendidikan, menurut pendapat Silberman, tidak sama dengan mengajar. Pendidikan, di sisi lain, bertujuan untuk mendorong perkembangan semua aspek kepribadian dan potensi manusia, termasuk komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Mengajar adalah alat penting untuk menyusun pendidikan, namun pendidikan "memiliki makna yang lebih luas daripada mengajar."<sup>1</sup>

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah “warisan yang sangat berharga”, seperti yang dikatakan Sholehuddin dalam Zulfitri. Manusia dapat memelihara anak-anaknya melalui pendidikan, dan mereka juga dapat mempersenjatai diri dan komunitasnya dengan berbagai nilai dan konvensi melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah kegiatan kelembagaan yang berlangsung di tempat-tempat seperti sekolah dan madrasah dan digunakan untuk membantu orang mengembangkan pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan keterampilan lainnya. Secara formal dan informal, seperti di sekolah, madrasah, dan lembaga lainnya, pendidikan dimungkinkan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal: 4.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi ini didasarkan pada UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 1. Jalan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua kategori berdasarkan faktor kelembagaan, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan nonsekolah. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak diharuskan berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan jalur pendidikan sekolah meliputi pendidikan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Menghilangkan penyebab kebodohan dan penderitaan yang berhubungan dengan keterbelakangan adalah tujuan pendidikan. Karena kemampuannya untuk memecahkan banyak masalah dalam hidupnya berkat informasi dan keterampilan yang dia terima melalui pendidikan, diperkirakan orang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan. Tentu saja, bakat dan keterampilan seseorang bergantung pada tingkat pendidikan yang diterimanya; Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan seseorang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang maju. Perlu digarisbawahi bahwa pendidikan berfungsi untuk mengarahkan generasi muda menuju tujuan yang kita junjung tinggi. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang berhasil mencapai tujuan itu untuk semua anak didik.

Peran pendidikan di sekolah, khususnya:

1. Meningkatkan dan memperdalam/memperluas budi pekerti anak/siswa yang berasal dari rumah dan membantu pengembangan kemampuan serta membantu lingkungan keluarga dalam mendidik dan mengajar.
2. Agar siswa dapat bergaul dengan guru, rekan kerja, teman sendiri, dan masyarakat luas, penting bagi kurikulum untuk membantu siswa mengembangkan kepribadiannya. Siswa juga belajar untuk mengikuti aturan dan disiplin, yang membantu mereka bersiap untuk memasuki masyarakat berdasarkan norma yang diterima.

## 2. Pengertian Orang Tua

“Orang tua meliputi ayah dan ibu kandung, ayah dan ibu tiri, atau ayah dan ibu angkat,” menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak. Orang tua Endriani adalah ayah dan ibu dari sebuah keluarga yang dapat eksis sebagai akibat dari perkawinan yang sah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021), orang tua adalah:<sup>2</sup>

Orang tua adalah warga lanjut usia atau warga lanjut usia. Orang yang memberi kita kehidupan, yaitu Ibu dan Ayah, biasanya dipandang sebagai orang tua kita di masyarakat. Sejak anak dalam kandungan hingga menyelesaikan pendidikannya, orang tua adalah guru pertama dan sumber informasi utama bagi anak (Ramdan dan Fauziah, 2019: 101).<sup>1</sup>

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anak karena merekalah yang membekali mereka dengan pendidikan awal. Oleh karena itu

---

<sup>2</sup> Ahmad Yasar Ramdan, Puji Yanti Fauziah. Jurnal “*Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*”.

keluarga merupakan sumber pertama pendidikan nonformal.<sup>3</sup> Keluarga adalah tempat yang ideal untuk pendidikan karena mereka dapat membantu anak-anak dan remaja berkembang menjadi manusia seutuhnya sepanjang hidup mereka. Orang tua harus bertindak sebagai mentor, guru, dan panutan bagi anak-anak mereka.<sup>1</sup>

Lingkungan pendidikan yang paling awal dan terpenting bagi seorang anak adalah keluarga (orang tua). Keluarga memiliki peran kunci dalam seberapa baik orang belajar. Menurut Malik Fadjar, orang tua dianggap sebagai pendidik utama karena pendidikan yang mereka berikan kepada anak-anaknya berfungsi sebagai fondasi dan mempengaruhi pertumbuhan mereka di masa depan.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan guru pertama bagi anak, sehingga keluargalah yang memegang peranan penting dalam perkembangan karakter anak. Selain itu, anak memiliki banyak waktu bersama orang tuanya dan hubungan yang akrab dengan mereka, yang akan menumbuhkan kenyamanan dan kedamaian sehingga anak dapat dengan mudah mengeksplorasi perilakunya secara tepat. memiliki karakter yang mendarah daging sebagai orang tua. Pembinaan karakter anak sejak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter tersebut di masa yang akan datang karena jika anak dibesarkan dengan karakter yang lemah sejak dini, mereka akan mengalami kesulitan sebagai orang dewasa dalam memilih jalan hidupnya dan juga akan lebih cenderung terlibat dalam

---

<sup>3</sup> Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h. 74

<sup>4</sup> A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 188

kegiatan negatif. Alhasil, keluarga bertanggung jawab untuk secara cermat menanamkan karakter pada anak, terutama anak laki-laki.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat bagi anak. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak variabel keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Pengasuhan sangat mempengaruhi bagaimana anak-anak mengembangkan karakter mereka, dan tingkat pendidikan orang tua ini berhubungan positif dengan cara mereka membesarkan anak-anak mereka. Dengan kata lain, pendekatan terbaik untuk menanamkan karakter pada anak adalah dengan memiliki orang tua yang lebih berpendidikan, sehingga perkembangan karakter pada anak berjalan dengan baik. Namun pembentukan karakter anak yang tidak baik atau menguntungkan semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin kurang bermanfaat bagi penanaman karakter anak.

Dampak keluarga sebagian besar terfokus pada bagaimana orang tua bertindak dan merasakan tentang anak-anak mereka. Daya tanggap dan interaksi dengan anak, serta tersedianya lingkungan rumah yang mendukung untuk belajar, merupakan sikap yang dapat mendorong pertumbuhan intelektual anak. Sementara itu, kurangnya fasilitas belajar, kurangnya stimulasi otak dari orang tua di rumah, dan masalah pola makan semuanya dapat berkontribusi pada keberhasilan intelektual yang rendah atau di bawah potensi sebenarnya. Secara khusus, masalah kurangnya stimulasi otak orang tua sering disebabkan oleh pendidikan mereka yang

tidak memadai, yang menghalangi mereka untuk mengetahui bagaimana mendukung prestasi anak-anak mereka. Dapat dikatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak mereka mengembangkan atau membentuk karakter mereka, terutama mereka yang berusia sekolah dasar.

Setiap manusia yang lahir di planet ini tidak memiliki pengetahuan sebelumnya, tetapi dia diberkahi dengan sifat yang memungkinkan mereka memperolehnya atau informasi tentang apa pun yang sesuai dengan sifat itu. Akibatnya, anak belajar dari lingkungannya atau individu yang dapat mendidik orang tuanya adalah pengajar pertama mereka. keturunannya.<sup>5</sup>

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, orang tua adalah orang dewasa yang lebih tua yang secara biologis dan sosial terkait dengan seorang anak dan dapat disebut sebagai ibu dan ayah dari anak tersebut. Dimulai dengan tuntutan tubuh dan emosional, orang tua bertanggung jawab penuh untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anak mereka.

### **3. Pengertian Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan, secara umum, adalah tindakan mengubah perilaku orang menuju tujuan tertentu. Secara alami, untuk memodifikasi ini, tindakan khusus harus diambil untuk memastikan bahwa proses tersebut terjadi dan menghasilkan sesuatu yang, dalam berbagai cara, memenuhi harapan kita.

---

<sup>5</sup> Rafika Gusti Rahayu. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2020. Hal: 19.

Tiga jalur—pendidikan formal, nonformal, dan informal—digunakan untuk menyampaikan pendidikan. Jalur pendidikan formal terdiri dari instruksi yang diberikan di ruang kelas melalui kegiatan belajar mengajar yang berkelanjutan dan bertahap. Pendidikan nonformal adalah pengajaran yang diberikan kepada anggota masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai alternatif, pelengkap, atau tambahan dari pendidikan formal dalam rangka peningkatan belajar sepanjang hayat. Sedangkan kegiatan belajar mandiri yang diatur atau dilakukan oleh keluarga atau lingkungannya merupakan jalur pendidikan informal.<sup>1</sup>

Kehidupan dan pendidikan setiap orang itu unik. Beberapa berasal dari rumah tangga kaya, sementara yang lain berasal dari keluarga yang kurang beruntung. Ada yang berasal dari rumah tangga dengan tingkat pendidikan tinggi, ada pula yang tidak. Hal ini mengakibatkan variasi pada tingkat pendidikan setiap orang. Pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan pengetahuan dan potensi diri yang lebih baik, sedangkan pendidikan yang lebih rendah berkorelasi dengan pengetahuan dan potensi yang lebih sedikit.

Keluarga kaya memberi anak-anak mereka kesempatan terbaik untuk kuliah karena biaya ditanggung. Tidak banyak kemungkinan bagi orang-orang dari latar belakang kurang mampu untuk mengikuti pendidikan karena biayanya terlalu tinggi.

Melihat keadaan tersebut, banyak anak muda yang kurang memiliki motivasi untuk belajar karena tingkat pendidikan orang tua mereka juga di bawah standar. Sehingga tidak memberikan respon yang tepat ketika anak meminta bantuan orang tuanya dalam menyelesaikan masalah terkait pekerjaan rumah di rumah. Karena pendidikan orang tua yang tidak memadai, anak-anak berjuang untuk belajar di rumah. Sejauh mana orang tua termotivasi untuk belajar akan tergantung pada pendidikan formal mereka. Kesalahpahaman lainnya adalah bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin tidak selalu dapat memberikan perhatian penuh pada pendidikan anak-anak mereka. Di sisi lain, ada orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah namun sangat peduli terhadap pendidikan anaknya.

Penerapannya pada anak didik dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa pada kenyataannya sangat berbeda antara orang tua yang berpendidikan tinggi dan rendah. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih berpengetahuan dan mahir dalam menginspirasi dan mendidik anak-anak mereka. tanggapan yang cocok, serta mengasuh anak-anak mereka yang mendebarkan dan sukses. Tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak adalah keluarganya (orang tua). Keluarga memiliki peran kunci dalam seberapa baik orang belajar. Menurut Malik Fadjar, orang tua dianggap sebagai pendidik utama

karena pendidikan yang mereka berikan kepada anak-anaknya berfungsi sebagai fondasi dan mempengaruhi pertumbuhan mereka di masa depan.<sup>6</sup>

Mereka yang berasal dari keluarga terpelajar juga akan memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan karena orang tua mereka akan bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka. Mereka yang berasal dari keluarga yang kurang berpendidikan memiliki lebih sedikit kesempatan untuk bersekolah karena orang tua mereka tidak menyadari kewajiban mereka terhadap anak-anak mereka.<sup>1</sup>

#### **4. Pengertian Karakter**

Seseorang dikatakan berkarakter jika ia telah berhasil mengasimilasikan nilai-nilai dan kepercayaan yang dikehendaki oleh masyarakat dan dijadikan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak dan penggerak, serta yang membedakannya dengan individu lainnya.<sup>7</sup>

Karakter adalah "perpaduan yang cocok dari semua kebajikan yang dijelaskan oleh tradisi keagamaan, narasi sastra, pemimpin yang bijak, dan individu yang berakal sehat yang pernah hidup dalam sejarah," klaim

---

<sup>6</sup> Mohamad Rendy Islandana. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii SDN Ketanon Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017" Skripsi: Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2017. Hal: 4.

<sup>7</sup> Vinni Augusti Anggraini. "Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014". skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.

Michael Novak.<sup>1</sup> Karakter adalah kualitas yang dimiliki oleh suatu barang atau orang. Kualitas unik ini, yang berakar pada kepribadian benda atau orang tersebut, berfungsi sebagai motivasi untuk tindakan, perkataan, dan reaksi seseorang.<sup>8</sup> Selain itu, Luluin menegaskan bahwa pengertian karakter adalah sifat-sifat yang membentuk jati diri setiap orang (kekuatan hati), yang merupakan intisari dari sifat-sifat batin/spiritual, cara berpikir, cara bertindak (sikap dan perilaku lahiriah) kehidupan seseorang. dan bekerja sama secara efektif dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dari sudut pandang para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter “sesuatu tentang seseorang yang membedakannya dari individu lain dalam hal kepribadiannya, termasuk pandangan, keyakinan, dan perilakunya. Kualitas unik setiap orang sangat membantu untuk hidup berdampingan dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter yang sering disamakan dengan akhlak adalah cara berpikir dan bertindak yang khas pada setiap individu dalam kaitannya dengan nilai benar-salah dan nilai baik-buruk, sehingga karakter yang terwujud menjadi kebiasaan yang diekspresikan dalam sikap dan sikap. perilaku untuk selalu bertindak secara moral lurus. terus menerus. Karena nilai dan karakter yang baik saling terkait, pendidikan nilai dan pendidikan karakter tidak

---

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h.23

dapat dipisahkan. Pengetahuan, sikap, dan tingkah laku anak yang dilandasi oleh nilai-nilai kebaikan, yaitu nilai-nilai moral yang dilandasi oleh hati nurani dan bersifat universal, merupakan indikator keberhasilan tujuan pendidikan karakter.<sup>9</sup>

Karakter adalah representasi dari keseluruhan kepribadian seseorang, termasuk mentalitas, sikap, dan tingkah lakunya. Pendidikan karakter adalah istilah yang lebih baik digunakan untuk jenis pengajaran ini. Jenis pendidikan karakter ini lebih menitikberatkan pada tindakan nyata tentang bagaimana seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang baik atau buruk berdasarkan standar kontekstual dan budaya melalui pembelajaran tentang etiket, tata krama, dan tradisi.<sup>1</sup>

Masyarakat Indonesia saat ini mulai menyadari pentingnya pendidikan karakter. Apalagi melihat kesenjangan hasil pendidikan yang terlihat pada tindakan lulusan pendidikan formal dewasa ini, seperti korupsi, maraknya seks bebas di kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran di kalangan pelajar SMA dan SMK. lulusan. Anak harus dibimbing sejak dini untuk berkembang menjadi anak yang berkepribadian kuat, bertanggung jawab, dan jujur karena pendidikan karakter dimulai sejak usia dini atau golden age. Saat ini, pengembangan karakter banyak dilakukan di rumah, kelas, dan masyarakat. Misalnya, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter

---

<sup>9</sup> Chairiyah. "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan *The Education Character in Education World*". FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 2014. Hal: 44.

digunakan di sekolah untuk mendorong pendidikan karakter. Melalui kurikulum ini, siswa dipupuk untuk berkembang menjadi warga negara yang bermoral.<sup>10</sup>

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penguatan karakter adalah:<sup>11</sup>

1) Faktor internal. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal, di antara adalah:

- a) Insting atau naluri.
- b) dat/kebiasaan (Habbit).
- c) Kehendak atau kemauan (Iradah).
- d) Suara batin atau suara hati.
- e) Keturunan.

2) Faktor eksternal.

- a) Pendidikan.
- b) Lingkungan.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Depdiknas mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “segala sesuatu yang dilakukan guru yang berpotensi mempengaruhi karakter anak didik”. Kepribadian siswa dibentuk oleh gurunya. Ini termasuk perilaku teladan dari pihak instruktur, cara guru berbicara atau menyajikan konten, cara guru bertoleransi, dan sejumlah faktor

---

<sup>10</sup> Vinni augusti anggraini. “Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”. skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.

<sup>11</sup> Gunawan. “Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi”. (Alfabeta. Bandung. 2012).

lainnya. Menurut kerangka menyeluruh yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional, pengembangan karakter yang sehat secara psikologis dan sosiokultural seseorang adalah fungsi dari seluruh kemampuan kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik mereka dalam konteks interaksi sosial budaya di lingkungan mereka. keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan berlangsung seumur hidup.

Pembangunan karakter individu dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan bangsa. Namun, karena manusia ada dalam konteks sosial dan budaya tertentu, konteks sosial dan budaya yang dimaksud adalah satu-satunya tempat di mana karakter unik individu dapat dikembangkan. Artinya, pendidikan karakter dapat diajarkan dengan cara yang tidak memisahkan siswa dari kehidupan sosial, kemasyarakatan, dan budaya negara. Karena Pancasila adalah tatanan sosial dan budaya negara, pendidikan budaya dan karakter bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila pada anak didik melalui pengajaran dalam hati, pikiran, dan tubuh.

Semua instruktur memiliki tugas untuk mendidik siswanya untuk membentuk karakter mereka sebagai warga negara. Akibatnya, instruktur juga harus memberikan pembinaan. Oleh karena itu, tidak tepat jika dikatakan bahwa beberapa guru mata pelajaran hanya bertanggung jawab untuk menanamkan karakter bangsa pada siswa.

Berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya, pendidikan karakter harus dipahami pada tataran fundamental dengan penekanan pada sikap dan

keterampilan. Hal ini dimaksudkan agar seseorang dapat berkembang sebagai pribadi yang berpendidikan dasar tersebut dan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Keutuhan rangkaian pembelajaran memerlukan landasan yang kokoh yang dibangun di atas dasar pendidikan karakter. Karena jika tidak ada dasar untuk memahami pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini, akibatnya semakin besar pendidikan yang dimiliki seseorang dan semakin luas pula ragam informasi yang diperolehnya.

Setiap orang harus memiliki konsep pendidikan karakter ini karena merupakan salah satu instrumen yang sangat penting. Oleh karena itu, salah satu senjata paling efektif untuk memastikan kualitas hidup seseorang dan keefektifan interaksi sosial adalah tingkat pemahaman seseorang tentang karakternya. Kemampuan untuk memperbaiki diri dan pengalaman adalah sesuatu yang mendukung upaya pendidikan seseorang di masyarakat selain pendidikan resmi yang kita dapatkan. Tanpanya, pertumbuhan pribadi seringkali tidak membaik. Peserta didik yang suka berkelahi, mencontek, malas, pornografi, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku negatif lainnya bukanlah hal yang seharusnya dihasilkan oleh pendidikan karakter.<sup>1</sup>

#### c. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta

contoh-contoh terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari merupakan sumber-sumber pendidikan nasional. karakter dan nilai budaya.<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan Nasional telah mengakui 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:<sup>1</sup>

1. Religius adalah menjalankan keyakinannya dengan tulus, menoleransi praktik agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Hasil dari upaya seseorang untuk berkembang sebagai komunikator, pelaku, dan karyawan yang dapat dipercaya adalah kejujuran.
3. Menghormati keyakinan, etnis, gagasan, sikap, dan tindakan individu yang tidak seperti diri sendiri itulah yang dimaksud dengan toleran.
4. Wujud dari perilaku disiplin dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan norma.
5. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya nyata untuk mengatasi hambatan dalam belajar dan menyelesaikan kegiatan seefektif mungkin.
6. Menjadi kreatif datang dengan solusi orisinal atau cara untuk mencapai tujuan dengan apa yang sudah Anda miliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak sering bergantung pada orang lain untuk melakukan tugas.

---

<sup>12</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2011), h.12

8. Demokratis: cara berpikir, bertindak, dan bertindak yang menghormati baik hak dan kewajibannya sendiri maupun orang lain.
9. Rasa ingin tahu dicontohkan dengan sikap dan tindakan yang terus-menerus berusaha untuk belajar lebih dalam dan menyeluruh dari apa yang diajarkan, didemonstrasikan, atau dikomunikasikan.
10. Cara bersikap, bertindak, dan berpikir yang mendahulukan kebutuhan bangsa dan negara di atas kebutuhan individu dan kelompok lain disebut semangat kebangsaan.
11. Ungkapan "cinta tanah air" menggambarkan cara hidup yang mengekspresikan komitmen, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap latar bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Memiliki sikap dan perilaku yang menginspirasi seseorang untuk memberi kembali kepada masyarakat dan untuk mengakui dan menghargai prestasi orang lain dikenal sebagai prestasi menghargai.
13. Kegemaran berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang-orang ditunjukkan dengan tindakan yang ramah dan ramah.
14. Cinta damai: tindakan, pikiran, dan kata-kata yang menimbulkan rasa aman dan kesejahteraan pada orang-orang di sekitar Anda.

15. Suka Membaca : Kebiasaan menyisihkan waktu untuk membaca berbagai literatur yang menggugah kebajikan dalam dirinya.
16. Mengadopsi sikap dan tindakan yang secara terus-menerus berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam setempat dan mengembangkan strategi untuk mengurangi kerusakan yang sudah ada merupakan bagian dari kepedulian terhadap lingkungan.
17. Kepedulian sosial diartikan sebagai tindakan dan sikap yang secara konsisten siap membantu orang dan kelompok yang membutuhkan.
18. Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, pemerintah, dan Tuhan Yang Maha Esa dicirikan sebagai tanggung jawab.

## **5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak**

Menurut Nursid, jenjang pendidikannya mulai dari SD, SMP, dan perguruan tinggi. Dalam hal mengasuh anak, orang tua berlatar belakang sekolah dasar berbeda dengan orang tua berlatar belakang sekolah menengah pertama, pendidikan tinggi, dan sebagainya. Unsur lain yang diyakini berdampak adalah tersedianya jalur pendidikan ekstrakurikuler milik orang tua yang terkait dengan sikap dan perilaku anak. Cara orang

tua memperlakukan anaknya sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya dan bagaimana perasaannya terhadap pendidikan anaknya.

Menurut Nursid, adanya pendidikan orang tua itu sendiri sebagai hasil dari pengalaman belajar yang telah ditemui menentukan pengaruh orang tua dalam membentuk sikap terhadap anak. Anak-anak belajar dalam bentuk keterampilan-keterampilan dasar baik dalam ranah intelektual maupun sosial, yang secara langsung dan tidak langsung lebih banyak ditiru oleh anak-anak. Perspektif dan kedalaman kesadaran orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap format dan urutan pendidikan orang tua. Perspektif dan kedalaman pemahaman dipengaruhi oleh pendidikan orang tua sebelumnya.<sup>13</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

1. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap karakter siswa SD Negeri 02 Rejang Lebong, menurut penelitian Neni Nadziroh dan Abdul Karim dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SDN Mlilir 01 Kabupaten Bandungan Semarang”. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang membandingkan karakter siswa dengan tingkat pendidikan orang tua menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $0,473 > 0,334$ .
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sdn Inpres 1 Birobuli merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sri Reskia, Herlina, dan Zulnuraini. Menurut temuan penelitian, latar belakang pendidikan orang tua berdampak pada prestasi akademik anak-anak mereka. Menurut hasil penelitian, tingkat pendidikan orang tua

---

<sup>13</sup> Neni Nadziroh dan Abdul Karim. Jurnal “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SDN Mlilir 01 Bandungan Kabupaten Semarang*”. Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman. Hal 25.

berdampak pada prestasi anaknya. Agar anaknya berprestasi di sekolah, orang tua membimbing dan mendampingi anaknya selama belajar di rumah dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Hipotesis tersebut didukung oleh temuan penelitian lapangan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara prestasi belajar siswa dengan tingkat pendidikan orang tua siswa yang ditunjukkan dengan nilai r hitung rtabel ( $0,627 > 0,404$ ). Jadi,  $H_a$  disetujui sedangkan  $H_0$  tidak disetujui.<sup>1</sup>

3. Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa (Survei Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lebak), sebuah penelitian oleh Samsu Bahri, menemukan bahwa, Menurut temuan pengujian hipotesis, pendidikan orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh berdampak besar terhadap keberhasilan belajar bahasa Inggris siswa kelas VI SD Negeri di Kabupaten Lebak.<sup>14</sup>
4. Kajian “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Siswa Terhadap Minat Belajar Di Masa Pandemi” oleh Rusnawati, Perawat Bte Abustang, Syamsul Alam, dan Cayat mengaku berdampak pada tingkat pendidikan orang tua dan disiplin siswa terhadap minat belajar. pembelajaran di masa pandemi di SD Inpres Sarroangin.<sup>1</sup>
5. Pola asuh berpengaruh signifikan terhadap kemampuan emosional anak di masa pandemi, menurut penelitian Syahrul Syahrul dan Nurhafizah Nurhafizah “Analisis Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Sosial

---

<sup>14</sup> Samsu Bahri, “*Pengaruh Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa (Survey Pada Sdnegeri Di Kabupaten Lebak)*”. Universitas Stkip Setia Budhi Rangkasbitung . hal 86.

dan Emosional Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Corona 19”. agar anak-anak mereka tetap berada di jalur dan menghindari gangguan atau hambatan untuk mencapai potensi kecerdasan anak mereka, termasuk perkembangan sosial emosional anak, orang tua harus berfungsi sebagai kemudi kendaraan belajar, menawarkan nasihat dan informasi di sepanjang jalan. Orang tua harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana anak-anak belajar, serta kekurangan dan bakat mereka. Anak-anak masih harus banyak belajar tentang kemampuan beradaptasi dan ketahanan.

### **C. Perbedaan dan Persamaan**

Setelah peneliti membaca referensi penelitian terdahulu adapun perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada tahun penelitian, variabel penelitian, metode yang digunakan dan juga lokasi penelitian yang mana pada penelitian ini berlokasi di Kota Curup Bengkulu yang tentunya memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian terdahulu. Selain itu permasalahan yang terjadi di lapangan lokasi penelitian yang saya pilih ini belum diteliti oleh penelitian sebelumnya sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut berbeda dengan lokasi-lokasi yang sudah pernah diteliti.

Dan adapun persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti dan mencari tahu tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa. Meskipun penelitian yang dilakukan penulis terdapat kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti diatas, penulis fokus pada pengaruh pendidikan orang tua terhadap

karakter siswa kelas V di SDN 02 Rejang Lebong. Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Rumusan masalah penelitian, yang disajikan sebagai pertanyaan, memiliki penyelesaian sementara dalam bentuk hipotesis. Ditegaskan bahwa jawaban yang ditawarkan hanya bersifat sementara karena hanya didasarkan pada hipotesis yang berlaku dan belum pada data yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai teoretis, sebagai lawan dari jawaban empiris, terhadap deklarasi topik penelitian.<sup>15</sup>

maka hipotesisnya:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan orang tua terhadap karakter siswa di SDN 02 Rejang lebong.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap karakter siswa kelas V di SDN 02 Rejang lebong.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 63.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan eksperimen inilah yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif. Untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan jenis survei tertentu. Peneliti menggunakan strategi kuantitatif untuk jenis penyelidikan korelasi dalam penelitian ini. Dalam rangka mengembangkan angket untuk menilainya, penelitian korelasi ini dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara variabel X (pengaruh pendidikan orang tua) dengan variabel Y (karakter siswa). Ketika dua atau lebih hal terkait, studi korelasi meneliti seberapa dekat mereka terkait dan seberapa baik mereka terkait menggunakan koefisien korelasi.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian yang menjadi fokus penulisan akademik ini adalah di SDN 02 Rejang Lebong.

#### **C. Populasi Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah item atau subjek yang berada di dalam area topik penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan pertanyaan utama penelitian. Populasi, atau unit total atau orang dalam ruang lingkup

yang akan diselidiki, terdiri dari semua item atau subjek yang ada di suatu lokasi dan memenuhi kriteria tepat yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti hanya menggunakan jenis demografi tertentu dalam penyelidikan ini. Populasi terbatas adalah populasi yang sumber datanya memiliki batasan kuantitatif berbeda yang memungkinkan penghitungan.<sup>1</sup>

Karena populasi penelitian ini terdiri dari 106 siswa kelas VA, VB, dan VC di SDN 02 Rejang Lebong, peneliti melakukan penelitian di sana.

**Table 3.1 Jumlah Populasi**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Orang Tua	Jumlah
IVA	21	15	36	72
IVB	11	23	34	68
IVC	20	16	36	72
Jumlah				212 Orang

## 2. Sampel

Populasi yang diteliti diwakili oleh atau termasuk dalam sampel. Populasi yang digunakan sebagai sumber data meliputi sampel penelitian, yang dapat mewakili populasi secara lengkap. Pengambilan sampel harus dilakukan untuk memperoleh sampel yang dapat secara akurat mewakili populasi secara keseluruhan atau dijadikan sebagai contoh. Sampel dengan demikian harus representatif.

Dalam penelitian ini, sampel jenuh digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Ketika setiap anggota populasi digunakan sebagai

sampel, Sugiyono mengklaim bahwa proses identifikasi sampel jenuh atau disebut juga dengan total sampling adalah metodologi pengambilan sampel.<sup>18</sup>

**Table 3.2 Jumlah sampel**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Orang Tua	Jumlah
IVA	16	15	31	62
IVB	11	21	31	62
IVC	18	14	31	62
Jumlah				186 siswa

### 3. Kelas Uji Coba

**Tabel 3.3 Jumlah Kelas uji Coba**

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Orang Tua
IV A	5	5
IV B	3	3
IV C	3	3
Jumlah	11 siswa	11 orang

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2016), h. 85

#### **D. Teknik Pengumpul Data**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan berbagai metode atau teknik yang meliputi:

##### 1) Teknik Observasi

Suatu objek penelitian dilihat secara langsung atau tidak langsung dalam proses observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian.<sup>1</sup>

Dalam konteks psikologis, observasi mengacu pada praktik memusatkan perhatian pada suatu objek sambil menggunakan semua indera. Indera penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan, dan rasa semua memungkinkan untuk observasi.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan guru kelas V berkaitan dengan kebiasaan tingkah laku siswa pada saat berada di sekolah

Data penelitian awal tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa di SDN 02 Rejang Lebong diperoleh melalui observasi dalam penelitian ini.

##### 2) Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan daftar pertanyaan atau komentar tertulis. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden, seperti laporan atau topik yang mereka ketahui.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan melihat cara respon masyarakat. Kuesioner tertutup adalah kuesioner dengan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya memiliki beberapa pilihan. Selain itu, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sebagai kuesioner pilihan ganda.

Dalam penelitian ini, kuesioner berbentuk pernyataan dengan empat kemungkinan jawaban dalam skala Likert. Untuk mengumpulkan data tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa, sampel siswa diberikan angket.

### 3) Dokumentasi

Pengumpulan data dan pemberian informasi pendukung, termasuk kutipan, gambar, dan kutipan lainnya, merupakan dokumentasi. selain pengolahan, pengumpulan, dan pengalihan data ilmiah.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini digunakan catatan, aturan, dan objek yang diamati untuk mengumpulkan data jumlah siswa, gambaran lokasi, jumlah guru, dan dokumen data yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 174

## E. Analisis Data

### 1) Uji Validitas

Ukuran validitas instrumen disebut validitas. Validitas tes tinggi. Sebaliknya, instrumen yang validitasnya buruk memiliki reliabilitas yang rendah.<sup>1</sup> Dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan data awal dilakukan uji validitas.<sup>20</sup>

### 2) Uji Reabilitas

Suatu instrumen dianggap cukup baik jika menyangkut ketergantungan untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.<sup>1</sup> Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus KR 20. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.<sup>21</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( V_t - \sum p q V_t \right)$$

Keterangan:

- r<sub>11</sub> = reliabilitas instrumen
- K = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan
- V<sub>t</sub> = varians total
- P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)
- Q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 (q = 1-p)

Kriteria Reliabilitas butir soal merujuk seperti pada tabel 3.4

---

<sup>20</sup> Supriadi, G.” *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*”. (Malang: Intimedia (kelompok in-TRANS Publishing), 2011).h. 116

<sup>21</sup> Nurrachman, L. “*Perbedaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada konsep Fungsi*”. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah, 2015) h.59

**Tabel 3.4**  
Kriteria Reliabilitas

Kategori	Kriteria
0,800 -1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

### 3) Uji Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap karakter siswa kelas V SDN 02 Rejang Lebong diuji dengan analisis pengujian hipotesis. Product moment digunakan dalam analisis data penelitian ini, dimana X mewakili data variabel pendidikan orang tua dan Y mewakili data variabel karakter anak. Norma yang berlaku dalam analisis korelasi dapat dilihat pada tabel *correlation* pada nilai *Sig.* jika nilai probabilitas  $\leq 5\%$  maka hubungan kedua variabel signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $\geq 5\%$  maka menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

*Sumber : Sugiyono, 2016:231*

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Responden
- x = Skor variable (jawaban responden)
- y = Skor total variable (jawaban responden)<sup>1</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SDN 2 Rejang Lebong**

Di Jalan Merdeka No. 26 Desa Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, terletak Sekolah Dasar Negeri Curup 02 Center yang berdiri pada tahun 1944. Sekolah Rakyat tetap menjadi nama proses pendidikan pada tahun 1944. (SR).

Berikut perkembangan yang terjadi selama SD Negeri 02 Curup Pusat berjalan dan berkembang:

- a. Sebagai sekolah normal standar pada tahun 1944.
- b. Sebagai lembaga percontohan di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 1970.
- c. SD Pusat Kabupaten Rejang Lebong dibuka pada tahun 1982.
- d. Ditetapkan sebagai Sekolah Dasar Bertaraf Internasional pada tahun 2008 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas Nomor: 301/C2/DL/2009 (RSDBI).

Kepercayaan masyarakat terhadap SD Negeri 02 Curup Pusat cukup kuat sehingga individu berkeinginan untuk bersekolah di sana berdasarkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler sekolah tersebut.

Kegiatan untuk perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotor diseimbangkan secara efektif dalam pembinaan akademik, ekstrakurikuler,

dan kegiatan lainnya. Diharapkan lulusan SD Negeri 02 Center Curup yang telah ditetapkan sebagai SD percontohan bertaraf Internasional ini kedepannya mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dan diharapkan dapat menorehkan prestasi yang membanggakan bagi semua pihak, di setara dengan teman-temannya dari negara maju, sehingga prestasi SD Negeri 02 Curup Pusat diakui. Curup Center dapat meningkatkan standar pengajaran baik di Rejang Lebong Bengkulu maupun di seluruh Indonesia. SDN 02 Pusat Curup kembali hadir di SD konvensional pada Januari 2013. (tidak lagi RSBI).

SD Negeri 02 Curup Tengah selanjutnya ditetapkan sebagai SD Rujukan tepatnya pada tahun 2016 berdasarkan revisi nomenklatur Dinas Pendidikan Rejang Lebong, setelah terlebih dahulu ditetapkan sebagai Sekolah Asuh. SD Negeri 02 Rejang Lebong kemudian terpilih sebagai salah satu sekolah yang wajib menerapkan kurikulum baru bernama Sekolah Penggerak pada tahun 2021.<sup>22</sup>

## **2. Visi dan Misi SD Negeri 02 Rejang Lebong**

### **a. Visi**

*Beriman bertaqwa, Nasionalisme, berprestasi dan peduli lingkungan*

### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan IMTAQ sekolah, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>22</sup> Dokumen SDN 02 Rejang Lebong

- 2) membina dan memajukan budaya bangsa dan akhlak mulia ke arah masyarakat yang beradab.
- 3) Membina senyum, sapa, sapa, santun, dan sikap santun (5S)
- 4) mendorong dan mengembangkan minat dan kemampuan untuk mencapai tujuan baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler.
- 5) meningkatkan pelayanan kemahasiswaan
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan ramah (IDAMAN)
- 7) Memastikan terpenuhinya kebutuhan infrastruktur sekolah.
- 8) mempraktekkan manajemen partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan dan anggota sekolah (MBS)

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan anak didik yang taat dan bertakwa
- 2) Mendidik generasi penerus untuk menjunjung tinggi budaya bangsa dan mengembangkan akhlak mulia.
- 3) Siswa mampu mencapai tujuan akademik dan non-akademik berkat pengetahuan dan kemampuan mereka.
- 4) Tingkat layanan siswa tertinggi
- 5) IDAMAN adalah lingkungan belajar yang indah dan nyaman yang membuat belajar menjadi menyenangkan bagi siswa.
- 6) Prasarana dan fasilitas sekolah cukup dan memadai.
- 7) Stakeholder dari komunitas sekolah terlibat dalam perjuangan untuk kemandirian sekolah (MBS).<sup>1</sup>

### 3. Profil SD Negeri 02 Rejang Lebong

#### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Rejang Lebong
NPSN	: 10700703
NSS/ NIS	: 101260203002
Akreditasi	: A ( 2015 )
Jumlah Rombel	: 22 Kelas
Luas Lahan	: 4808,572 M <sup>2</sup>
Alamat	: Jl.Merdeka No. 26
Keluraha	: Pasar Baru
Kecamatan	: Curup
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Telepon/ Fax	: 0732- 21679, Fax: 0732- 21679
Email	: <a href="mailto:sdn2rejanglebong@gmail.com">sdn2rejanglebong@gmail.com</a>
Facebook	: SDN 02 CENTRE CURUP

#### b. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: MEGA ERIANI, S.Pd,MM
Tempat & tanggal lahir	: Curup, 27 Mei 1971
Nip / NRK	: 197105271992062001
Pangkat / Golongan	: Pembina TK . I/ IV/ b
Pendidikan	: S 2
Jurusan	: Manajemen Pendidikan tahun 2009
Pengalaman	: Sudah Mengajar 25 tahun <sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dokumen SDN 02 Rejang Lebong

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4.1**

**Data Guru SD Negeri 02 Rejang Lebong**

**Tahun Ajaran 2021/2022**

<b>DAFTAR GURU</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
Ayudiah Anggraini, M.Pd	P
Dedi Candra, S.Pd	L
Desy Puspita Sari,	P
Diyah Aprianti, S.Pd.I	P
Dwi Utami Septiana, M.Pd	P
Elinda Feri Handayani, S.Pd	P
Elva Uzhara, S.Pd	P
Elvi Tety Srianti, S.Pd	P
Febrian Rizyanto	L
Fitri Eriani, S.Pd.,MM	P
Linda Liana, S.Pd.I	P
Lusia Wijiatun, S.Pd	P
Marlinda Mentari, A.Ma.Pi	P
Mega Fitri, S.Pd.I	P
Melan Andani, S.Pd	L
Nidiya Pratiwi Putri, S.Pd	P
Novryan Alamsyah, S.Pd	L
Nurbaiti, S.Pd	P
Nuril Hasanah, S.Pd	P
Nurlelawati, S.Pd	P
Pardalena, S.Pd	P
Samidi, S.Pd	L
Sanuyah, S.Pd	P
Sri Arva.m, M.Pd	P
Sri Rahayu, S.Pd	P
Sugih Riang, S.Pd	L
Suparno, S.Pd	L
Suwarti, S.Pd	P
Yasinta Febiana Pratiwi, S.Pd	P
Yuslinarwati, S.Pd.,MM	P

*Sumber : Dokumen SDN 02 Rejang Lebong*

## 5. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2**

**Data Siswa SDN 02 Tahun Ajaran 2021/2022**

### a. Tingkat

TINGKAT	JUMLAH
1	153
2	132
3	119
4	207
5	109
6	110
Total	830

### b. Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-Laki	437
Perempuan	393
Total	830

*Sumber: Dokumen SDN 02 Rejang Lebong*

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan “fasilitas sekolah” adalah setiap dan semua sarana dan prasarana yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Prasarana sekolah merupakan faktor yang secara tidak langsung turut mendukung kelancaran proses pendidikan yang

berlangsung di sekolah. Berikut adalah gambaran kondisi sarana dan prasarana SDN 02 Rejang Lebong yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Sarana Prasarana SDN 02 Rejang Lebong**

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	2
4	MCK	7
5	TU	1
6	Laboratorium	1
7	Perpustakaan	1
8	UKS	1
9	Polcil	1
10	Koperasi	1
11.	Musholla	1

Sumber: *Dokumentasi SDN 02 Rejang Lebong*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dengan menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai pedoman, dikembangkan instrumen penelitian berupa dokumentasi dan angket (kuesioner). Pendekatan dokumentasi diambil untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan lintasan penyelidikan secara keseluruhan. Jumlah pertanyaan pada angket untuk mengungkapkan variabel (X) adalah

tingkat pendidikan orang tua, dan jumlah pertanyaan pada angket untuk mengungkapkan variabel (Y) adalah sebanyak 30 item tentang kepribadian anak. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya, instrumen penelitian dilakukan pengujian untuk memastikan validitas (validitas) dan reliabilitas (akurasi). Hal itu dilakukan sebelum alat itu digunakan. Temuan uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan akan menentukan instrumen mana yang akan digunakan dalam proyek penelitian tahap selanjutnya. Instrumen-instrumen tersebut akan dipilih karena dianggap paling valid dan reliabel.

**a. Validasi**

Validasi adalah pengukuran yang menunjukkan besarnya validitas yang dimiliki suatu instrumen.<sup>1</sup> Jika suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, maka instrumen tersebut dikatakan memiliki validitas yang tinggi; jika tidak dapat maka instrumen dikatakan validitasnya kurang, dan instrumen dikatakan valid jika validitasnya rendah. Dari setiap instrumen yang peneliti berikan kepada responden, setiap item pada setiap instrumen memiliki nilai valid yang ditentukan dari hasil uji instrumen yang diterapkan pada kelompok uji. Tabulasi yang menunjukkan validitas instrumen dapat ditemukan terlampir pada tesis ini untuk Anda teliti.

**b. Reliabilitas**

“Instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur item yang sama, akan menghasilkan hasil yang sama”, menurut definisi “instrumen yang andal”. Tingkat ketidakandalan item meningkat sebanding dengan penurunan nilai alfabanya. Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan apakah suatu item dapat diandalkan dari waktu ke waktu dan mempertahankan tingkat akurasi pengukuran yang konstan. Setelah itu, hasil uji reliabilitas instrumen dibandingkan dengan r tabel. Tes ketergantungan dikenal sebagai Cronbach alpha. Dengan menggunakan hasil uji reliabilitas Cronbach Alpha, tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan hasil yang reliabel atau tidak jika pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner beberapa kali. Jika kuesioner penelitian memiliki nilai Cronbach alpha yang lebih besar dari 0,6, maka dapat diklaim bahwa kuesioner tersebut memiliki tingkat respons yang dapat diandalkan.

Berikut temuan yang diturunkan dari hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4***Reliability Statistics*

	<i>Coronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	<i>Interpretasi</i>
XVa	0.886	72	Sangat Reliabel
XVb	0.945	68	Sangat Reliabel
XVc	0.874	72	Sangat Reliabel
YVa	0.912	72	Sangat Reliabel
YVb	0.941	68	Sangat Reliabel
YVc	0.939	72	Sangat Reliabel

**2. Tabulasi Hasil Angket Penelitian**

Berdasarkan data hasil sebaran angket yang peneliti berikan kepada kelas uji, berikut adalah hasil sebaran angket penelitian tersebut:

**Tabel 4.5****Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua) Kelas Va**

<b>Pilihan A</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pilihan B</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pilihan C</b>	<b>Persentase (%)</b>
16	53%	3	10%	11	37%
26	87%	1	3%	3	10%
22	73%	7	23%	1	3%
9	30%	18	60%	3	10%
10	33%	17	57%	3	10%
17	57%	13	43%	0	0%
27	90%	1	3%	2	7%
1	3%	19	63%	10	33%
18	60%	11	37%	1	3%
9	30%	18	60%	3	10%
25	83%	5	17%	0	0%
17	57%	13	43%	0	0%
15	50%	6	20%	9	30%
10	33%	14	47%	6	20%
19	63%	11	37%	0	0%
21	70%	8	27%	1	3%

4	13%	18	60%	8	27%
18	60%	6	20%	6	20%
18	60%	0	0%	12	40%
21	70%	0	0%	9	30%
17	57%	13	43%	0	0%
18	60%	7	23%	5	17%
22	73%	7	23%	1	3%
4	13%	17	57%	9	30%
12	40%	8	27%	10	33%
10	33%	20	67%	0	0%
29	97%	1	3%	0	0%
17	57%	7	23%	6	20%
24	80%	6	20%	0	0%
16	53%	14	47%	0	0%
15	50%	9	30%	6	20%
29	97%	1	3%	0	0%
17	57%	13	43%	0	0%
13	43%	11	37%	6	20%
11	37%	11	37%	8	27%
16	53%	3	10%	11	37%
26	87%	1	3%	3	10%
22	73%	7	23%	1	3%
9	30%	18	60%	3	10%
10	33%	17	57%	3	10%
17	57%	13	43%	0	0%
27	90%	1	3%	2	7%
1	3%	19	63%	10	33%
18	60%	11	37%	1	3%
9	30%	18	60%	3	10%
25	83%	5	17%	0	0%
17	57%	13	43%	0	0%
15	50%	6	20%	9	30%
10	33%	14	47%	6	20%
19	63%	11	37%	0	0%
21	70%	8	27%	1	3%
4	13%	18	60%	8	27%
18	60%	6	20%	6	20%
18	60%	0	0%	12	40%
21	70%	0	0%	9	30%
17	57%	13	43%	0	0%
18	60%	7	23%	5	17%
22	73%	7	23%	1	3%
4	13%	17	57%	9	30%
12	40%	8	27%	10	33%

10	33%	20	67%	0	0%
29	97%	1	3%	0	0%
17	57%	7	23%	6	20%
24	80%	6	20%	0	0%
16	53%	14	47%	0	0%
15	50%	9	30%	6	20%
29	97%	1	3%	0	0%
17	57%	13	43%	0	0%
13	43%	11	37%	6	20%
11	37%	11	37%	8	27%
17	57%	13	43%	0	0%
18	60%	5	17%	7	23%
1.189	55%	686	32%	285	13%

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.5 yang dapat dilihat di atas, 55% responden memilih jawaban A dengan total skor 1.189, 32% responden memilih jawaban B dengan total skor 686, dan 13% responden memilih jawaban C, yang mendapat skor total 285.

**Tabel 4.6**  
**Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua) Kelas Vb**

Pilihan A	Persentase (%)	Pilihan B	Persentase (%)	Pilihan C	Persentase (%)
6	20%	24	80%	0	0%
4	13%	11	37%	15	50%
28	93%	0	0%	2	7%
8	27%	20	67%	2	7%
16	53%	12	40%	2	7%
19	63%	5	17%	6	20%
20	67%	6	20%	4	13%
18	60%	12	40%	0	0%
3	10%	18	60%	9	30%
17	57%	11	37%	2	7%
4	13%	23	77%	3	10%
17	57%	8	27%	5	17%
17	57%	11	37%	2	7%
17	57%	12	40%	1	3%
22	73%	8	27%	0	0%
30	100%	0	0%	0	0%

18	60%	11	37%	1	3%
19	63%	8	27%	3	10%
29	97%	1	3%	0	0%
26	87%	4	13%	0	0%
4	13%	9	30%	17	57%
24	80%	4	13%	2	7%
3	10%	26	87%	1	3%
30	100%	0	0%	0	0%
16	53%	14	47%	0	0%
25	83%	5	17%	0	0%
8	27%	15	50%	7	23%
23	77%	5	17%	2	7%
20	67%	8	27%	2	7%
28	93%	2	7%	0	0%
24	80%	4	13%	2	7%
8	27%	8	27%	14	47%
6	20%	24	80%	0	0%
4	13%	11	37%	15	50%
28	93%	0	0%	2	7%
8	27%	20	67%	2	7%
16	53%	12	40%	2	7%
19	63%	5	17%	6	20%
20	67%	6	20%	4	13%
18	60%	12	40%	0	0%
3	10%	18	60%	9	30%
17	57%	11	37%	2	7%
4	13%	23	77%	3	10%
17	57%	8	27%	5	17%
17	57%	11	37%	2	7%
17	57%	12	40%	1	3%
22	73%	8	27%	0	0%
30	100%	0	0%	0	0%
18	60%	11	37%	1	3%
19	63%	8	27%	3	10%
29	97%	1	3%	0	0%
26	87%	4	13%	0	0%
4	13%	9	30%	17	57%
24	80%	4	13%	2	7%
3	10%	26	87%	1	3%
30	100%	0	0%	0	0%
16	53%	14	47%	0	0%
25	83%	5	17%	0	0%
8	27%	15	50%	7	23%
23	77%	5	17%	2	7%

20	67%	8	27%	2	7%
28	93%	2	7%	0	0%
24	80%	4	13%	2	7%
8	27%	8	27%	14	47%
23	77%	5	17%	2	7%
20	67%	8	27%	2	7%
8	27%	21	70%	1	3%
12	40%	14	47%	4	13%
<b>1.165</b>	<b>57%</b>	<b>658</b>	<b>32%</b>	<b>217</b>	<b>11%</b>

Jelas dari data yang ditunjukkan pada tabel 4.6 bahwa 57% responden memilih solusi A, yang mendapat skor total 1.165. Jawaban B menerima skor total 658 poin dari responden, sedangkan Jawaban C menerima skor total 217 poin dari responden. 32% responden memilih Jawaban B, sedangkan 11% sisanya memilih Jawaban C.

**Tabel 4.7**  
**Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua) Kelas Vc**

<b>Pilihan A</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pilihan B</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pilihan C</b>	<b>Persentase (%)</b>
20	67%	4	13%	6	20%
27	90%	1	3%	2	7%
26	87%	3	10%	1	3%
16	53%	13	43%	1	3%
13	43%	12	40%	5	17%
27	90%	3	10%	0	0%
11	37%	13	43%	6	20%
16	53%	9	30%	5	17%
15	50%	15	50%	0	0%
28	93%	1	3%	1	3%
2	7%	15	50%	13	43%
16	53%	13	43%	1	3%
13	43%	12	40%	5	17%
27	90%	3	10%	0	0%
16	53%	14	47%	0	0%
16	53%	3	10%	11	37%
10	33%	15	50%	5	17%
24	80%	6	20%	0	0%
21	70%	6	20%	3	10%
3	10%	23	77%	4	13%
19	63%	5	17%	6	20%
19	63%	0	0%	11	37%

20	67%	0	0%	10	33%
20	67%	10	33%	0	0%
17	57%	10	33%	3	10%
16	53%	13	43%	1	3%
8	27%	12	40%	10	33%
14	47%	7	23%	9	30%
10	33%	20	67%	0	0%
29	97%	1	3%	0	0%
17	57%	9	30%	4	13%
24	80%	6	20%	0	0%
15	50%	15	50%	0	0%
17	57%	7	23%	6	20%
27	90%	3	10%	0	0%
13	43%	17	57%	0	0%
20	67%	8	27%	2	7%
13	43%	11	37%	6	20%
20	67%	7	23%	3	10%
11	37%	13	43%	6	20%
16	53%	9	30%	5	17%
15	50%	15	50%	0	0%
28	93%	1	3%	1	3%
2	7%	15	50%	13	43%
16	53%	13	43%	1	3%
13	43%	12	40%	5	17%
27	90%	3	10%	0	0%
16	53%	14	47%	0	0%
16	53%	3	10%	11	37%
10	33%	15	50%	5	17%
24	80%	6	20%	0	0%
21	70%	6	20%	3	10%
3	10%	23	77%	4	13%
19	63%	5	17%	6	20%
19	63%	0	0%	11	37%
20	67%	0	0%	10	33%
20	67%	10	33%	0	0%
17	57%	10	33%	3	10%
16	53%	13	43%	1	3%
8	27%	12	40%	10	33%
14	47%	7	23%	9	30%
10	33%	20	67%	0	0%
29	97%	1	3%	0	0%
17	57%	9	30%	4	13%
24	80%	6	20%	0	0%
15	50%	15	50%	0	0%

17	57%	7	23%	6	20%
27	90%	3	10%	0	0%
13	43%	17	57%	0	0%
20	67%	8	27%	2	7%
13	43%	11	37%	6	20%
20	67%	7	23%	3	10%
<b>1.241</b>	<b>57%</b>	<b>654</b>	<b>30%</b>	<b>265</b>	<b>12%</b>

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa 57% responden memilih jawaban A dengan total skor 1.241. Jawaban C dipilih oleh 12% responden, sedangkan pilihan B dipilih oleh 30% responden, menghasilkan skor total 265. Jumlah total jawaban yang diterima untuk pertanyaan B adalah 654.

**Tabel 4.8**

**Variabel Y (Karakter Anak) Kelas Va**

<b>Pilihan A</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pilihan B</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pilihan C</b>	<b>Persentase (%)</b>
21	70%	9	30%	0	0%
11	37%	14	47%	5	17%
16	53%	14	47%	0	0%
14	47%	11	37%	5	17%
0	0%	25	83%	5	17%
16	53%	9	30%	5	17%
11	37%	9	30%	10	33%
25	83%	0	0%	5	17%
25	83%	0	0%	5	17%
20	67%	10	33%	0	0%
30	100%	0	0%	0	0%
20	67%	10	33%	0	0%
21	70%	9	30%	0	0%
25	83%	5	17%	0	0%
30	100%	0	0%	0	0%
21	70%	9	30%	0	0%
5	17%	16	53%	9	30%
10	33%	10	33%	10	33%
16	53%	14	47%	0	0%
15	50%	15	50%	0	0%

20	67%	10	33%	0	0%
11	37%	5	17%	14	47%
21	70%	4	13%	5	17%
15	50%	15	50%	0	0%
15	50%	10	33%	5	17%
20	67%	10	33%	0	0%
15	50%	15	50%	0	0%
14	47%	11	37%	5	17%
25	83%	5	17%	0	0%
30	100%	0	0%	0	0%
15	50%	15	50%	0	0%
20	67%	10	33%	0	0%
9	30%	16	53%	5	17%
20	67%	10	33%	0	0%
25	83%	5	17%	0	0%
21	70%	9	30%	0	0%
11	37%	14	47%	5	17%
16	53%	14	47%	0	0%
14	47%	11	37%	5	17%
0	0%	25	83%	5	17%
16	53%	9	30%	5	17%
11	37%	9	30%	10	33%
25	83%	0	0%	5	17%
25	83%	0	0%	5	17%
20	67%	10	33%	0	0%
30	100%	0	0%	0	0%
20	67%	10	33%	0	0%
21	70%	9	30%	0	0%
25	83%	5	17%	0	0%
30	100%	0	0%	0	0%
21	70%	9	30%	0	0%
5	17%	16	53%	9	30%
10	33%	10	33%	10	33%
16	53%	14	47%	0	0%
15	50%	15	50%	0	0%
20	67%	10	33%	0	0%
11	37%	5	17%	14	47%
21	70%	4	13%	5	17%
15	50%	15	50%	0	0%
15	50%	10	33%	5	17%
20	67%	10	33%	0	0%
15	50%	15	50%	0	0%
14	47%	11	37%	5	17%
25	83%	5	17%	0	0%

30	100%	0	0%	0	0%
15	50%	15	50%	0	0%
20	67%	10	33%	0	0%
9	30%	16	53%	5	17%
20	67%	10	33%	0	0%
25	83%	5	17%	0	0%
25	83%	5	17%	0	0%
5	17%	20	67%	5	17%
<b>1.284</b>	<b>59%</b>	<b>685</b>	<b>32%</b>	<b>191</b>	<b>9%</b>

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.8 yang dapat dilihat di atas, 9% responden memilih jawaban C dengan skor total 191, 32% responden memilih jawaban B dengan skor total 685, dan 59% responden memilih jawaban A dengan skor total 1.284.

**Tabel 4.9**  
**Variabel Y (Karakter Siswa) Kelas Vb**

Pilihan A	Persentase (%)	Pilihan B	Persentase (%)	Pilihan C	Persentase (%)
8	27%	16	53%	6	20%
11	37%	16	53%	3	10%
12	40%	17	57%	1	3%
11	37%	16	53%	3	10%
17	57%	7	23%	6	20%
21	70%	9	30%	0	0%
20	67%	5	17%	5	17%
16	53%	14	47%	0	0%
18	60%	8	27%	4	13%
25	83%	5	17%	0	0%
24	80%	6	20%	0	0%
20	67%	10	33%	0	0%
28	93%	2	7%	0	0%
2	7%	25	83%	3	10%
3	10%	8	27%	19	63%
2	7%	18	60%	10	33%
0	0%	18	60%	12	40%
7	23%	8	27%	15	50%
4	13%	17	57%	9	30%
6	20%	18	60%	6	20%
12	40%	12	40%	6	20%
28	93%	0	0%	2	7%
12	40%	4	13%	14	47%

1	3%	16	53%	13	43%
21	70%	3	10%	6	20%
16	53%	12	40%	2	7%
10	33%	16	53%	4	13%
8	27%	16	53%	6	20%
11	37%	16	53%	3	10%
12	40%	17	57%	1	3%
11	37%	16	53%	3	10%
17	57%	7	23%	6	20%
21	70%	9	30%	0	0%
20	67%	5	17%	5	17%
16	53%	14	47%	0	0%
18	60%	8	27%	4	13%
25	83%	5	17%	0	0%
24	80%	6	20%	0	0%
20	67%	10	33%	0	0%
28	93%	2	7%	0	0%
2	7%	25	83%	3	10%
3	10%	8	27%	19	63%
2	7%	18	60%	10	33%
0	0%	18	60%	12	40%
7	23%	8	27%	15	50%
4	13%	17	57%	9	30%
6	20%	18	60%	6	20%
12	40%	12	40%	6	20%
28	93%	0	0%	2	7%
12	40%	4	13%	14	47%
1	3%	16	53%	13	43%
21	70%	3	10%	6	20%
16	53%	12	40%	2	7%
10	33%	16	53%	4	13%
18	60%	8	27%	4	13%
25	83%	5	17%	0	0%
24	80%	6	20%	0	0%
20	67%	10	33%	0	0%
28	93%	2	7%	0	0%
2	7%	25	83%	3	10%
3	10%	8	27%	19	63%
11	37%	6	20%	13	43%
1	3%	29	97%	0	0%
25	83%	3	10%	2	7%
3	10%	23	77%	4	13%
21	70%	9	30%	0	0%
6	20%	12	40%	12	40%

8	27%	12	40%	10	33%
<b>905</b>	<b>44%</b>	<b>770</b>	<b>38%</b>	<b>365</b>	<b>18%</b>

Terlihat jelas dari data yang ditunjukkan pada tabel 4.9 bahwa 18% responden memilih jawaban C dengan skor total 365. Jawaban B dipilih oleh 38% responden sehingga total skor jawaban adalah 770. Jawaban C dipilih oleh 44% responden, menghasilkan total skor 905 tanggapan.

**Tabel 4.10**

**Variabel Y (Karakter Siswa) Kelas Vc**

<b>Pilihan A</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pilihan B</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pilihan C</b>	<b>Persentase (%)</b>
13	43%	15	50%	2	7%
28	93%	2	7%	0	0%
30	100%	0	0%	0	0%
4	13%	19	63%	7	23%
7	23%	21	70%	2	7%
9	30%	20	67%	1	3%
7	23%	19	63%	4	13%
15	50%	9	30%	6	20%
20	67%	10	33%	0	0%
18	60%	6	20%	6	20%
3	10%	18	60%	9	30%
0	0%	21	70%	9	30%
3	10%	13	43%	14	47%
2	7%	22	73%	6	20%
7	23%	18	60%	5	17%
8	27%	18	60%	4	13%
26	87%	3	10%	1	3%
14	47%	4	13%	12	40%
1	3%	16	53%	13	43%
19	63%	7	23%	4	13%
12	40%	17	57%	1	3%
10	33%	15	50%	5	17%
3	10%	18	60%	9	30%
0	0%	21	70%	9	30%
3	10%	13	43%	14	47%
2	7%	22	73%	6	20%
7	23%	18	60%	5	17%

8	27%	18	60%	4	13%
26	87%	3	10%	1	3%
14	47%	4	13%	12	40%
1	3%	16	53%	13	43%
19	63%	7	23%	4	13%
12	40%	17	57%	1	3%
10	33%	15	50%	5	17%
3	10%	18	60%	9	30%
0	0%	21	70%	9	30%
3	10%	13	43%	14	47%
2	7%	22	73%	6	20%
7	23%	18	60%	5	17%
8	27%	18	60%	4	13%
26	87%	3	10%	1	3%
14	47%	4	13%	12	40%
1	3%	16	53%	13	43%
19	63%	7	23%	4	13%
12	40%	17	57%	1	3%
10	33%	15	50%	5	17%
11	37%	19	63%	0	0%
23	77%	4	13%	3	10%
26	87%	4	13%	0	0%
23	77%	7	23%	0	0%
19	63%	11	37%	0	0%
30	100%	0	0%	0	0%
30	100%	0	0%	0	0%
0	0%	28	93%	2	7%
3	10%	8	27%	19	63%
3	10%	18	60%	9	30%
0	0%	21	70%	9	30%
3	10%	13	43%	14	47%
2	7%	22	73%	6	20%
7	23%	18	60%	5	17%
8	27%	18	60%	4	13%
26	87%	3	10%	1	3%
14	47%	4	13%	12	40%
1	3%	16	53%	13	43%
19	63%	7	23%	4	13%
12	40%	17	57%	1	3%
10	33%	15	50%	5	17%
8	27%	10	33%	12	40%
2	7%	28	93%	0	0%
5	17%	18	60%	7	23%
3	10%	12	40%	15	50%

12	40%	15	50%	3	10%
<b>766</b>	<b>35%</b>	<b>973</b>	<b>45%</b>	<b>421</b>	<b>19%</b>

Jelas dari data yang ditunjukkan pada tabel 4.10 bahwa enam belas persen responden memilih opsi A, yang mendapat skor total 766 dengan persentase 35%. Jawaban B dipilih oleh 45% responden, sehingga skor totalnya adalah 973. Jawaban C dipilih oleh 19% responden, dengan total skor 421 jawaban.

Tujuan analisis yang dikenal dengan uji hipotesis adalah untuk mengetahui akurat atau tidaknya hipotesis yang diajukan yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan moralitas siswa kelas V SDN 02 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dikenal dengan istilah product moment. Disini X merepresentasikan data variabel pendidikan orang tua, dan Y merepresentasikan data variabel karakter anak. Tabel korelasi pada kolom Sig memberikan wawasan tentang norma-norma yang relevan dengan pengujian korelasi. Jika nilai probabilitasnya kurang dari lima persen, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dianggap signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya kurang dari lima persen, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Jika terdapat perbedaan sebesar 5% antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  disetujui.

Tabel 4.11

Korelasi *Product Moment*

No	Variabel (X)	Variabel (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	68	71	4.669	5.088	4.874
2	72	74	5.232	5.476	5.353
3	84	79	7.056	6.241	6.636
4	69	65	4.761	4.182	4.462
5	70	64	4.853	4.053	4.435
6	79	73	6.241	5.378	5.793
7	75	66	5.675	4.400	4.997
8	67	75	4.444	5.625	5.000
9	69	78	4.715	6.084	5.356
10	76	79	5.776	6.241	6.004
11	65	76	4.225	5.776	4.940
12	75	70	5.575	4.947	5.252
13	70	73	4.853	5.280	5.062
14	76	67	5.725	4.444	5.044
15	79	65	6.241	4.268	5.161
16	78	66	6.136	4.312	5.144
17	66	63	4.356	3.969	4.158
18	77	58	5.980	3.364	4.485
19	78	60	6.032	3.560	4.634
20	72	70	5.232	4.900	5.063
21	66	72	4.312	5.232	4.750
22	74	69	5.525	4.807	5.154
23	71	63	5.041	3.927	4.449
24	75	58	5.625	3.364	4.350
25	71	65	4.994	4.182	4.570
26	77	70	5.878	4.900	5.367
27	69	68	4.807	4.579	4.692
28	72	65	5.232	4.225	4.702
29	77	79	5.980	6.294	6.135
30	84	74	7.112	5.525	6.269
31	75	64	5.575	4.053	4.754
32	76	75	5.725	5.675	5.700
33	73	72	5.280	5.184	5.232

34	62	73	3.885	5.378	4.571
35	79	72	6.188	5.136	5.638
36	68	69	4.624	4.715	4.669
37	78	67	6.136	4.444	5.222
38	74	72	5.427	5.184	5.304
39	73	70	5.329	4.947	5.134
40	70	69	4.900	4.761	4.830
41	67	72	4.534	5.136	4.826
42	78	56	6.136	3.099	4.361
43	66	60	4.400	3.600	3.980
44	66	68	4.356	4.579	4.466
45	72	68	5.184	4.579	4.872
46	76	70	5.827	4.900	5.343
47	82	70	6.724	4.947	5.767
48	77	76	5.980	5.725	5.852
49	69	86	4.715	7.339	5.882
50	73	77	5.378	5.929	5.647
51	84	69	7.112	4.807	5.847
52	73	74	5.378	5.427	5.402
53	59	75	3.520	5.575	4.430
54	74	67	5.427	4.444	4.911
55	67	64	4.534	4.139	4.332
56	79	73	6.241	5.329	5.767
57	76	64	5.827	4.096	4.885
58	80	68	6.400	4.669	5.467
59	64	73	4.053	5.329	4.648
60	67	64	4.489	4.053	4.266
61	71	63	5.041	3.927	4.449
62	82	73	6.779	5.280	5.983
63	81	64	6.507	4.096	5.163
64	70	72	4.947	5.184	5.064
65	80	75	6.453	5.575	5.998
66	74	76	5.476	5.725	5.599
67	76	66	5.725	4.400	5.019
68	77	59	5.980	3.520	4.588
69	70	71	4.900	5.041	4.970
70	71	72	4.970	5.112	5.041
71	72	67	5.184	4.422	4.788
72	74	65	5.476	4.160	4.773

TOTAL	$\Sigma X = 5.278$	$\Sigma Y = 4.991$	$\Sigma X^2 = 389.013$	$\Sigma Y^2 = 348.249$	$\Sigma XY = 365.733$
-------	--------------------	--------------------	------------------------	------------------------	-----------------------

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai- nilai di bawah ini guna menganalisis uji hipotesis nantinya:

1. N = 72
2.  $\Sigma X = 5.278$
3.  $\Sigma Y = 4.991$
4.  $\Sigma X^2 = 389.013$
5.  $\Sigma Y^2 = 348.249$
6.  $\Sigma XY = 365.733$

Hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa Kelas V SDN 02 Rejang Lebong, dilakukan analisis pengujian hipotesis untuk menentukan layak tidaknya proposisi tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{72(365.733) - (5.278)(4.991)}{\sqrt{\{72(389.013) - (5.278)^2\}\{72(348.249) - (4.991)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.340.691 - 26.332.766}{\sqrt{\{28.008.906 - 27.859.043\}\{25.073.910 - 24.905.090\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.925}{\sqrt{\{149.863\}\{168.820\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.925}{\sqrt{226.774.204}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.925}{15.059,024}$$

$$r_{xy} = 0,526$$

Sebagai hasil perhitungan yang ditunjukkan di atas, kita mengetahui bahwa  $r_{hitung}$  sama dengan 0,526; dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan Y dengan nilai sedang jika dilihat pada tabel 3.5 pada BAB 3. Oleh karena itu, hubungan yang ada menunjukkan bahwa hanya ada korelasi yang sedang antara pendidikan orang tua dan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai korelasi yaitu 0,526 yang menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa hanya sebesar 52,6%, sedangkan sisanya sebesar 47,4% berasal dari faktor lain. Hal ini dapat diartikan bahwa koefisien korelasinya sedang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan antara variabel X dan Y yaitu antara pendidikan orang tua dengan karakter anak kelas V di SDN 02 Rejang Lebong;

### C. Pembahasan

Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap karakter anak (Y) yakni sebesar 0,526. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa akan semakin baik pula karakter siswa kelas V SDN 02 Rejang Lebong.

Keluarga adalah habitat yang paling akrab dan paling penting bagi anak-anak. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak

aspek kehidupan keluarga yang memiliki peran penting dalam membentuk lintasan tumbuh kembang seorang anak. Tingkat pendidikan orang tua ini terbukti berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dicapai oleh orang tua berbanding terbalik dengan keefektifan mereka dalam menanamkan prinsip-prinsip moral pada keturunannya dan akibatnya, perkembangan karakter anak-anak dipengaruhi secara menguntungkan. Namun demikian, pembentukan karakter anak kurang baik dan tidak menguntungkan karena akan kurang efektif dalam menanamkan karakter anak semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, berimplikasi pada pembentukan karakter anak yang kurang baik. Sikap dan tindakan orang tua terhadap anaknya adalah fokus utama dari efek keluarga pada anak-anak itu. Baik sikap tanggap dan terlibat terhadap anak, maupun tersedianya lingkungan rumah yang sesuai untuk belajar anak, merupakan sikap yang berpotensi untuk mendorong tumbuh kembang intelektual anak. Sementara itu, prestasi intelektual yang kurang baik atau kemampuan dibawah kemampuan sebenarnya dapat disebabkan antara lain oleh kurangnya fasilitas belajar, kurangnya stimulasi mental dari orang tua di rumah, dan masalah pola makan. Hal ini sering disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua, yang mengakibatkan ketidaktahuan mereka bagaimana membantu anaknya menjadi lebih sukses. Masalah ini secara khusus berkaitan dengan kurangnya stimulasi mental yang diberikan oleh orang tua. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang dicapai oleh orang tua merupakan faktor yang penting dalam pembentukan atau pembentukan kepribadian anak, khususnya pada anak usia sekolah dasar

namun tidak lepas dari faktor- faktor lain yang lebih berperan penting terhadap pembentukan karakter anak atau siswa disekolah.

Kehidupan dan pendidikan setiap orang itu unik. Beberapa berasal dari rumah tangga kaya, sementara yang lain berasal dari keluarga yang kurang beruntung. Ada yang berasal dari rumah tangga dengan tingkat pendidikan tinggi, ada pula yang tidak. Hal ini mengakibatkan variasi pada tingkat pendidikan setiap orang. Pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan pengetahuan dan potensi diri yang lebih baik, sedangkan pendidikan yang lebih rendah berkorelasi dengan pengetahuan dan potensi yang lebih sedikit. Keluarga kaya memberi anak-anak mereka kesempatan terbaik untuk kuliah karena biaya ditanggung. Tidak banyak kemungkinan bagi orang-orang dari latar belakang kurang mampu untuk bersekolah karena harganya terlalu tinggi.

Tergantung dari tingkat pendidikannya, yang berkisar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam hal mengasuh anak, orang tua yang berlatar belakang sekolah dasar berbeda dengan yang berlatar belakang sekolah menengah pertama, pendidikan tinggi, dan sebagainya. Selain itu, faktor yang juga diduga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak adalah adanya jalur pembelajaran ekstrakurikuler yang dimiliki orang tua. Latar belakang pendidikan orang tua dan pendapatnya terhadap pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap cara orang tua memperlakukan anaknya.

Kehadiran pendidikan orang tua itu sendiri sebagai konsekuensi dari pengalaman yang dipelajari inilah yang menentukan pengaruh orang tua dalam perkembangan sikap terhadap anak. Anak-anak belajar dalam bentuk

keterampilan-keterampilan dasar baik dalam ranah intelektual maupun sosial, yang secara langsung dan tidak langsung lebih banyak ditiru oleh anak-anak. Perspektif dan kedalaman kesadaran orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap format dan urutan pendidikan orang tua. Perspektif dan kedalaman pemahaman dipengaruhi oleh pendidikan orang tua sebelumnya.

Dari penelitian yang penulis lakukan, maka dengan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang sangat lemah antara pendidikan orang tua terhadap karakter siswa kelas V SDN 02 Rejang Lebong dengan nilai interpretasi 0,526 atau dapat dikatakan hanya 52,6% berpengaruh positif terhadap variabel yang diamati.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Orang tua dengan latar belakang sekolah dasar berbeda dengan orang tua dengan latar belakang sekolah menengah pertama, perguruan tinggi. Rute pembelajaran ekstrakurikuler orang tua juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak.
2. Latar belakang pendidikan dan pendapat orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anaknya. Akibat dari pengalaman tersebut, pendidikan orang tua berdampak pada pengaruhnya terhadap sikap anak. Anak-anak menyalin kemampuan intelektual dan sosial dasar yang mereka pelajari. Kesadaran dan cara pandang orang tua mempengaruhi format dan kronologis pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap cara pandang dan pemahaman. Dari penelitian ini penulis terbukti bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap karakter siswa kelas V SDN 02 Rejang Lebong, dengan nilai interpretasi 0,526 atau dengan kata lain hanya berpengaruh 52,6% saja dan sisanya 47,4% dari faktor lainnya.

#### **B. Saran**

Setelah penelitian selesai, pembahasan temuan, dan penarikan kesimpulan mengenai temuan tersebut, peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah (SDN 02 Rejang Lebong) diharapkan meningkatkan koordinasi dan perencanaan yang jelas dalam membangun hubungan baik

dengan para orang tua siswa secara kontinyu. Selain itu, pihak sekolah sebaiknya memberikan contoh dan teguran yang bersifat mendidik terhadap siswa yang melakukan perilaku dan perbuatan yang bertentangan dengan karakter yang mencerminkan sebagai seorang siswa yang baik.

2. Kepada para orang tua untuk berperan aktif dalam pengawasan dan pengelolaan kegiatan anaknya, baik dilingkungan bermain anak di luar sekolah maupun dirumahnya sendiri.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya melanjutkan penelitian ini pada faktor yang dimungkinkan dapat berpengaruh lebih jauh dalam pembentukan karakter siswa. Lebih memperdalam dan memperluas instrument penelitian sehingga tidak hanya mengukur pengaruh pendidikan orang tua sehingga tidak hanya mengukur pengaruh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuhan.2018. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama)
- Chairiyah. 2014. “*Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World*”. FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Gunawan, Heri. 2012. “*Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*”. Bandung: Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press).
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Malik Fadjar,2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 188.
- Mohamad Rendy Islandana.2017. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Ketanon Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017*”Skripsi: Universitas Nusantara Pgri Kediri. Hal: 4.
- Neni Nadzhiroh dan Abdul Karim. *Jurnal “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V Sdn Mlilir 01 Bandungan Kabupaten Semarang*”. Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman.
- Rafika Gusti Rahayu.2020. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sdn 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang*”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Reskia Sri, Herlina, Zulfuraini.2014. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobulli*”. *Jurnal UNTAD* vol 2, no 2 (2014)
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta)
- Rizky Wulandari. 2021.“*Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua dan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete*”. Universitas Muria Kudus.
- Rusnawati, Perawati Bte Abustang, Syamsul Alam, Cayati. “*Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap minat belajar di masa*

*pandemi*” Jurnal BASICEDU Research & Learning in elementary education  
vol 6 no 1 tahun 2022.

Siti Nasirotn.2013. “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa*”. Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang.

Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,  
(Bandung:Alfabeta)

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:  
Rineka Cipta)

Syaiful Sagala.2013. Konsep dan makna pembelajaran, (Bandung: Alfabeta)

Tirtarahardja umar sulo. 2008.*Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta)

Vinni Augusti Angraini. “*Pengaruh Pendidikan Orangtua terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*”. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wibowo Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.)

Zubaedi. 2013. Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Kencana.)

Zulfitri.2017. “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*”. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.275/FT.05/PP.00.9/02/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Ditetapkan  
Pertama : 1. **H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd** 197212071998031007  
2. **Drs. Syaiful Bahri, M.Pd** 196410111992031002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Eno Silvia

N I M : 18591037

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Karakter Siswa di SDN 164 Sindang Dataran

- Untuk : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Sehingga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Tempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Melalui : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Sebelum : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Sehubungan : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 19 April 2022



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/362 /IP/DPMPSTP/IX/2022

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 1612/In.34/FT/PP.00.9/09/2022 tanggal 19 September 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Eno Silvia/ Warung Pojok, 06 Oktober 1999  
NIM : 18591037  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 02 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 20 September 2022 s/d 19 September 2022  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
2. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
3. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
4. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 20 September 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Dr. AFNISARDI, MM**  
Pensia Utama Muda  
NIP. 9630405192031015



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Eno Silvia  
 NIM : 18521033  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pdam  
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan S. Ag. M. Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. Dr. H. Saiful Bahri, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Karakter Siswa Kelas V di SDN 02 Belana  
 :  
 :  
 :

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ENO SILVIA  
 NIM : 18521033  
 FAKULTAS/PRODI : Pdam  
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan S. Ag. M. Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. Dr. H. Saiful Bahri, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap  
 : Karakter Siswa di SDN 164 Sindang  
 :  
 :  
 :

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

M. Kurniawan S. Ag. M. Pd  
 NIP. 1972 12 01 1958 03 10 01

Pembimbing II,

  
Dr. Dr. H. Saiful Bahri, M. Pd  
 NIP. 1964 10 11 1992 03 10 02



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/12	pelaku PAB I kutipan PAB I dalam di paragraf	Z	Juf
2	4/8	perbaikan teks Bab II penyebab kekontra- starian KOREAL	Z	Juf
3	10/22 17/27	silahkan buat surat panggilan	Z	Juf
4	20/12/2022	buat surat undangan hipotesis penelitian yang menggunakan	Z	Juf
5	6/23	Manus Surat 1216, 11- Datar yg 8 paged.	Z	Juf
6	00/23	Buat PAB IV sesuai Revisi PAB III, HES Revisi	Z	Juf
7	14/23	1. Kufi prosedur pab 2. sama proses di lengkapi	Z	Juf
8	2/23	Respon dan pertanyaan - Impian the job	Z	Juf
	21/23	Silahkan ujan	Z	Juf



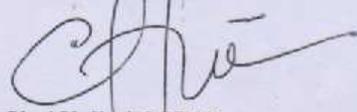
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	07/22 15	Uraian pab - Tawakal, pab, pab - Tawakal, pab, pab - Tawakal, pab, pab	H3	Juf
2	06/22 16	Tawakal pab pab pab	H3	Juf
3	17/22 16	Uraian pab pab pab	H3	Juf
4	09/22 16	Uraian pab pab pab	H3	Juf
5	04/22 17	Uraian pab pab pab	H3	Juf
6	06/23 02	Uraian pab pab pab	H3	Juf
7	08/23 02	Uraian pab pab pab	H3	Juf
8				<

INDIKATOR PENELITIAN

No	Variabel	Karakter Yang di Teliti	Jawaban Soal	Skor
1	Karakter Siswa	a. Jujur	1. Jawaban Point a	3
		b. Tanggung Jawab	2. Jawaban Point b	2
		c. Visioner	3. Jawaban Point c	1
		d. Disipin		
		e. Kerjasama		
		f. Adil		
		g. Peduli		
2	Pendidikan Orang Tua (Ayah Dan Ibu)	a. Tamat SD	1. Jawaban Point a	3
		b. Tamat SMP	2. Jawaban Point b	2
		c. Tamat SMA	3. Jawaban Point c	1
	Pembentukan Karakter Dari Orang Tua Terhadap Anak	a. Jujur	1. Jawaban Point a	3
		b. Tanggung Jawab	2. Jawaban Point b	2
		c. Visioner	3. Jawaban Point c	1
		d. Disiplin		
		e. Kerjasama		
		f. Adil		
		g. Peduli		

Mengetahui validator



Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP.199107142019032026

ANGKET PENELITIAN TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V DI SDN 02 REJANG LEBONG

Nama : Eno Silvia

Nim : 18591037

Judul : Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di SDN  
02 Rejang Lebong

Petunjuk :

1. Tulislah nama, kelas, pada tempat yang telah disediakan!
2. Anda diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, karena seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak terpengaruh terhadap nilai anda.
3. Berilah tanda centang (  $\checkmark$  ) pada option yang ada ditabel.

## ANGKET 1

### PENDIDIKAN ORANGTUA SISWA

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah titik-titik dibawah ini dengan identitas siswa !
2. Isilah dengan jujur semua soal yang ada dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, dan c !
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai Raport atau nilai ujian !

#### IDENTITAS SISWA

Nama Anak : .....

Nama Orang Tua : .....

Kelas : .....

Alamat : .....

#### SOAL-SOAL

1. Tingkat pendidikan bapak dan ibu yang sudah ditempuhnya ...
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA / PT
2. Apakah sekarang bapak/ibu masih menempuh pendidikan tertentu ?
  - a. Aktif
  - b. Masih tapi tidak aktif
  - c. Tidak aktif sama sekali
3. Menurut bapak/ibu, apakah pendidikan yang bapak tempuh sangat perlu dalam kehidupan ?
  - a. Ya, sangat perlu
  - b. Ya, kadang perlu

- c. Tidak perlu sama sekali
4. Seandainya masih diberi kesempatan, apakah bapak/ibu mau melanjutkan sekolah yang lebih tinggi ?
    - a. Mau
    - b. Ragu-ragui
    - c. Tidak mau
  5. Dengan sekolah, apakah menurut bapak/ibu akan memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas dibanding orang yang tidak sekolah ?
    - a. Sangat memberikan wawasan
    - b. Ya, memberi wawasan
    - c. Tidak pernah
  6. Sewaktu bapak dan ibu tidak melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, apakah biaya pendidikan mempengaruhinya ?
    - a. Sangat berpengaruh
    - b. Berpengaruh
    - c. Tidak sama sekali
  7. Dengan tingkat pendidikan yang bapak/ibu peroleh sekarang, apakah mempengaruhi pola mendidik pada putra/putri bapak ?
    - a. Sangat berpengaruh
    - b. Berpengaruh
    - c. Tidak sama sekali
  8. Bila kebetulan putra/putri bapak tidak belajar, apakah bapak/ibu selalu menegur agar melaksanakan belajar ?
    - a. Ya
    - b. Belum pernah
    - c. Tidak pernah
  9. Jika ada persoalan yang dihadapi siswa mengenai materi yang sedang dipelajarinya, apakah bapak/ibu bisa membantunya ?
    - a. Bisa
    - b. Kadang-kadang
    - c. Tidak bisa

10. Jika bapak/ibu tidak mampu menyelesaikan masalah belajar siswa, apakah menyuruh anak agar belajar kelompok ?
  - a. Menyuruh tapi tidak memaksa
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
11. Melihat materi pembelajaran yang dipelajari putra/putrid bapak, menurut bapak/ibu materi tersebut termasuk sulit ?
  - a. Sangat sulit
  - b. Sulit
  - c. Tidak sulit
12. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkah laku yang di lakukan putra/putrinya?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
13. Jika melihat prestasi belajar putra/putri bapak/ibu termasuk tidak baik, apakah bapak/ibu memarahinya ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
14. Apakah putra/putri bapak/ibu akan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
15. Apakah bapak/ibu merasakan ada pengaruh antara tingkat pengetahuan yang bapak/ibu miliki dengan pola bimbingan yang diterapkan dalam keluarga ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

16. Apakah bapak/ibu merasakan bahwa anak ibu tidak menyukai orangtua yang suka memarahi anak tanpa memberikan solusi yang terbaik ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
17. Apakah bapak/ibu merasakan terdapat pengaruh antara tingkat perhatian orangtua pada anak terhadap prestasi yang diperoleh anak ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
18. Apakah selama ini bapak/ibu melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk memantau perkembangan anak ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
19. Apakah bapak/ibu selalu bekerjasama dengan sekolah agar mampu mengetahui perkembangan pendidikan di sekolah ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
20. Bila anak bapak/ibu mendapatkan laporan hasil kenakalan anak di sekolah, apakah bapak/ibu memarahi anak ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
21. Jika melihat ada anak yang tidak mau belajar, apakah bapak/ibu memarahinya ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

22. Peraturan yang telah disepakati dalam keluarga, apakah dapat dilaksanakan dengan baik ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
23. Apakah bapak ibu mengajarkan kepada anak dalam hal urusan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
24. Jika anak mengkritik orangtua karena adanya kesalahan yang dilakukan, apakah bapak/ibu menerimanya ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
25. Selama ini apakah bapak/ibu melatih anak untuk bisa mandiri sehingga tidak tergantung pada orang lain ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
26. Komunikasi yang terbangun apakah dapat berjalan dengan baik ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
27. Sebagai orangtua akan selalu memberikan pujian bagi anak, terutama jika mendapatkan hasil yang baik ?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
28. Apakah orang tua memberikan arahan kepada anak ketika melanggar peraturan di rumah?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

29. Apakah orangtua selalu menanyakan kepada anak jika anak terlihat murung atau sedih?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

30. Apakah selama ini orangtua sudah mengajarkan bagaimana berperilaku sopan saat bertemu dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

## ANGKET 2

### ANGKET MEMAHAMI KARAKTER SISWA

Nama :

Kelas :

Tanda Tangan :

Berilah tanda centang  $\surd$  pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan

Jawaban : SS : Sangat Setuju

Jawaban : S : Setuju

Jawaban : TS : Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		SS	S	TS
1.	Orangtua saya saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah.			
2.	Orangtua saya mampu memberikan motivasi kepada saya agar belajar dengan rajin			
3.	Orangtua saya saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah			
4.	Saya bertanggungjawab untuk menyelesaikan tepat waktu tugas-tugas yang dipercayakan dari orangtua saya.			
5.	Orangtua saya selalu melibatkan diri dengan aktif dalam kegiatankegiatan yang diselenggarakan di sekolah, baik			

	perhatian, keuangan dan kebutuhan lainnya.			
6.	Saya diberikan kebebasan orangtua untuk bisa belajar dan berusaha agar mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya			
7.	Saya menjalin komunikasi aktif dengan orangtua untuk memenuhi segala kebutuhan.			
8.	Orangtua selalu mengingatkan pekerjaan rumah dari sekolah agar cepat dikerjakan dengan baik.			
9.	Saya berangkat dan pulang selalu tepat waktu agar orangtua tidak khawatir			
10.	Orangtua selalu mencari ide atau gagasan baru mengenai cara-cara saya bisa maju meraih prestasi.			
11.	Sifat ingin tahu orangtua tinggi saat saya sedang mengalami masalah.			
12.	Orangtua selalu bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan solusi yang baik dan bermanfaat.			
13.	Orangtua selalu mendukung cita-cita yang akan saya raih dengan selalu menyediakan keperluan yang dibutuhkan.			
14.	Bagi saya orangtua harus memiliki pandangan luas agar bisa membimbing anaknya meraih sukses.			
15.	Orangtua merupakan faktor penentu dalam pendidikan, sehingga orangtua memiliki multi fungsi dan peran sebagai pengajar maupun pendidik di rumah.			
16.	Sebagai orangtua harus selalu berusaha membantu anaknya dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi			

	anaknya, terutama menyangkut kesulitan belajar.			
17.	Permasalahan yang dihadapi orangtua selalu ada, akan tetapi selalu menyempatkan diri untuk memberikan perhatian pada anaknya.			
18.	Orangtua selalu membicarakan masalah saya secara kekeluargaan (bermusyawarah antara orangtua, saudara dan famili lainnya)			
19.	Orangtua memberikan tugas pada saya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak mengganggu kesibukan saya.			
20.	Orangtua selalu memiliki uraian tugas kepada saya sebagai anak dan sebagai pelajar			
21.	Saya melakukan kesalahan orang tua langsung menghukum saya dan tidak pernah memberikan solusi tentang kebaikan apa yang harus saya lakukan			
22.	Sekeras apapun orang tua memperlakukan peraturan pada saya, semua demi kebaikan perjalanan masa depan saya.			
23.	Orang tua sering mencari informasi tentang perilaku yang saya lakukan melalui orang lain			
24.	Kadang orang tua memiliki cara lain dengan memberikan pesan pada saudara atau kerabatnya agar saya melakukan apa yang dikehendakinya			
25.	Pembinaan yang diterapkan tentang perilaku saya, sebagian besar dilakukan oleh bapak daripada ibu.			
26.	Kadang orang tua datang ke sekolah untuk menanyakan			

	berbagai hal yang berhubungan dengan perilaku yang dilakukan di sekolah.			
27.	Orang tua datang ke sekolah sekaligus memberikan beberapa pesan yang harus dilakukan oleh anak, melalui guru BP maupun wali kelas.			
28.	Orang tua selalu membatasi pergaulan saya jika mengetahui ada teman yang kurang memiliki tatakrama bergaul, bahkan langsung melarangnya.			
29.	Ada teman yang pernah disertai orang tua, agar selalu menjaga saya dari pergaulan yang kurang baik.			
30.	Tidak semua keputusan berasal dari orang tua, kadang orang tua sering meyerahkan keputusan di tangan saya untuk memilih sesuai hati nurani.			

## BIODATA PENULIS

Eno Silvia, dilahirkan di Bengko kecamatan Sindang Dataran pada tanggal 06 Oktober 1999. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Amat Basori dan ibu Sis Diana dengan dua saudara kandung. Penulis menuntaskan Pendidikan dasarnya di SD Negeri 164 sindang dataran pada tahun 2011 dan kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan menengahnya di MTS Ar-rahmah Air Meles Atas dan lulus pada tahun 2014. Penulis melangsungkan Pendidikan sekolah tingkat atas di MAN Rejang Lebong selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018 ini penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya adalah Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menempuh Pendidikan Sarjana Strata Satu di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2022 dengan judul penelitian "*Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V di SDRejang Lebong*".

